



**PENERAPAN ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS  
PADA BUMDES KHAZANAH PARAKAN KECAMATAN  
CIOMAS KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Dibuat oleh:

Nur Allivia Shalsa Octaviana

0221 18 230

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JUNI 2022**



**PENERAPAN ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS  
PADA BUMDES KHAZANAH PARAKAN KECAMATAN  
CIOMAS KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengotabai.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA, CMA, CCSA,  
CA, CSEP, QIA)

**PENERAPAN ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS  
PADA BUMDES KHAZANAH PARAKAN KECAMATAN  
CIOMAS KABUPATEN BOGOR)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022

Nur Allivia Shalsa Octaviana

0221 18 230

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

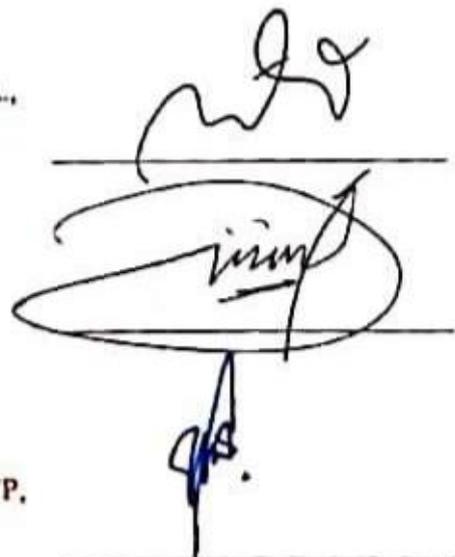
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA.,  
CAPM., CAP.)

Ketua Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP, CTCP,  
CFA, CNPHRP, CAP)



## Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Allivia Shalsa Octaviana

Nomor Pokok Mahasiswa : 0221 18 230

Judul Skripsi : Penerapan Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Bumdes Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari koisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, 29 Juni 2022



Nur Allivia Shalsa Octaviana

0221 18 230

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

NUR ALLIVIA SHALSA OCTAVIANA. 022118230. Penerapan Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor). Di bawah bimbingan: KETUT SUNARTA dan AGUNG FAJAR ILMIYONO. 2022.

Biaya bersama adalah biaya-biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dengan input yang sama dalam proses produksi yang sama sampai terjadinya titik pemisahan. Biaya bersama memiliki tiga komponen biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Penggunaan alokasi biaya bersama ditujukan bagi perusahaan atau organisasi bisnis yang memproduksi lebih dari satu produk dengan menggunakan satu atau beberapa bahan baku yang sama. Dalam pengalokasian biaya bersama pada setiap jenis produk, dilakukan pembagian biaya berdasarkan masing-masing produk yang dihasilkan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari setiap produk bersama yang dihasilkan. Penggunaan alokasi biaya bersama digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yang nantinya akan berlanjut dalam penentuan harga jual. Apabila perhitungan harga pokok produksi dihitung secara efektif maka laba atau keuntungan yang didapatkan akan maksimal, karena harga jual yang ditawarkan sesuai dengan biaya dan laba yang dibebankan ke dalam setiap produk.

Penelitian dilakukan di BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dengan unit usaha alas kaki. Unit alas kaki tersebut menaungi *home industry* atau bengkel-bengkel kecil yang memproduksi alas kaki di Desa Parakan Kecamatan Ciomas kabupaten Bogor. Salah satu *home industry* atau bengkel yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu bengkel milik Bapak Supriyadi yang bernama Bengkel Marina.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif (eksploratif) dengan metode penelitian studi kasus. Teknik penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. dengan menggunakan analisis di dalamnya.

Perhitungan harga pokok produksi mengalami perbedaan yaitu lebih tinggi menggunakan alokasi biaya bersama sebesar Rp400.813 untuk sandal wanita dewasa dan Rp370.337 untuk sandal wanita anak sedangkan perhitungan yang dilakukan Bengkel Marina menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp399.000 untuk sandal wanita dewasa dan Rp365.000 untuk sandal wanita anak. Hal tersebut terjadi karena pembebanan biaya *overhead* yang tidak dilakukan secara efektif oleh Bengkel Marina pada perhitungan harga pokok produksinya sehingga harga jual dan laba yang diperoleh tidak diperoleh secara maksimal.

Kata kunci: alokasi biaya bersama, harga pokok produksi, BUMDES

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian dengan judul “Penerapan Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor) dengan lancar tanpa ada halangan satu apapun. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, para saudaranya dan kita semua sebagai umatnya sampai hari akhir. Amiin.

Maksud dari dibuatnya penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga selesainya penulisan penelitian tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, sumbangan pemikiran dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ibu Tinah Sutinah dan Ayah Eman Suleman yang telah memberikan segala bantuannya baik moril maupun materil dan adik-adik yaitu Az Zahra dan Adzkie Hasna serta keluarga besar yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, dan doa yang dipanjatkan selama mengerjakan dan menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir.H. Didik Notosudjono.,M.Sc.selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CCSA., CA., CESP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan proposal penelitian ini.
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi serta sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang dengan sabar dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dan petunjuk sampai rampungnya proposal penelitian ini.
7. Ibu Enok Rusmanad, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan serta sebagai Dosen Wali Kelas 7B Akuntansi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran selama mengikuti perkuliahan.

9. Bapak Nurfalah Zahir selaku Ketua BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor serta jajarannya yang telah meluangkan waktunya, untuk memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
10. Mita Maryanti, Siti Lathifah, Sandania Khodilla, Lasya Tata, Maudy Khairunnisa, Mochammad Haekal Sandy, teman-teman dekat di SMA Rimba Madya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan sumbangan pemikiran sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2018 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan khususnya kelas B Akuntansi dan anggota HMA FEB Unpak angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
12. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuannya dalam membantu penulisan proposal penelitian ini sampai selesai.

Penulisan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, maka penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga penulisan ini dapat dilakukan pengembangan untuk penyempurnaan dari apa yang penulis buat.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan baik bagi penulis sebagai pembuat dan peneliti proposal penelitian maupun para pembaca yang memanfaatkan penelitian ini.

Bogor, \_\_\_\_\_ 2022

Nur Allivia Shalsa Octaviana

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	5
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen .....	7
2.1.2 Karakteristik Akuntansi Manajemen.....	7
2.2 Biaya Bersama.....	9
2.2.1 Pengertian Biaya .....	9
2.2.1.1 Klasifikasi Biaya .....	9
2.2.2 Pengertian Biaya Bersama .....	11
2.2.3 Metode Biaya Bersama .....	12

2.3	Harga Pokok Produksi.....	14
2.3.1	Pengertian Harga Pokok Produksi .....	14
2.3.2	Metode Harga Pokok Produksi .....	15
2.3.3	Tujuan Harga Pokok Produksi .....	16
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	16
2.4.1	Penelitian Sebelumnya .....	16
2.4.2	Kerangka Pemikiran.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	26
3.2	Objek, Unit, Analisis dan Lokasi Penelitian .....	26
3.2.1	Objek Penelitian .....	26
3.2.1	Unit Analisis.....	26
3.2.2	Lokasi Penelitian .....	27
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	27
3.4	Operasional Variabel.....	28
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	28
3.6	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>31</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan BUMDES Khazanah Parakan....	31
4.1.2	Kegiatan Usaha BUMDES Khazanah Parakan .....	32
4.1.3	Sejarah dan Perkembangan Bengkel Marina .....	33
4.1.4	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	35
4.2	Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti .....	38
4.2.1	Rincian Biaya Produksi Bengkel Marina .....	38
4.3	Analisis dari Variable yang Diteliti di Bengkel Marina.....	42
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	43
4.4.1	Harga Pokok Produksi oleh Bengkel Marina.....	43
4.4.2	Harga Pokok Produksi dengan Alokasi oleh Bengkel Marina	
	Biaya Bersama.....	45
4.4.2.1	Rincian Biaya Produk Bersama.....	45
4.4.2.2	Alokasi Biaya Bersama untuk Setiap Produk Bengkel	

Marina.....	47
4.4.2.3 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi.....	50
4.4.3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bengkel Marina dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi.....	51
4.4.4 Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama .....	52
4.4.5 Perhitungan untuk BUMDES Khazanah Parakan .....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
LAMPIRAN.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Detail Biaya Produksi .....	4
Tabel 2.1	: Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen .....	8
Tabel 2.2	: Biaya Produksi menurut Metode <i>Full Costing</i> .....	15
Tabel 2.3	: Biaya Produksi menurut Metode <i>Variable Costing</i> .....	15
Tabel 2.4	: Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1	: Operasional Variabel dari Penerapan Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor) .....	28
Tabel 3.2	: Perbandingan Laba Kotor .....	30
Tabel 4.1	: Data Biaya Bahan Baku Langsung Sandal Wanita Dewasa Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	39
Tabel 4.2	: Data Biaya Bahan Baku Langsung Sandal Wanita Anak Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	40
Tabel 4.3	: Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	41
Tabel 4.4	: Data Biaya Listrik Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 ....	41
Tabel 4.5	: Data Biaya Pembelian Gas Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	42
Tabel 4.6	: Rincian Data Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Bengkel bulan Januari sampai dengan Februari 2022.....	43
Tabel 4.7	: Data Perhitungan Harga Jual menurut Bengkel bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	44
Tabel 4.8	: Data Produksi Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	45
Tabel 4.9	: Data Biaya Bahan Baku Produksi Bersama Bengkel Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	45
Tabel 4.10	: Data Biaya Tenaga Kerja Produksi Bersama Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	46

Tabel 4.11 : Data Biaya Overhead Produksi Bersama Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	47
Tabel 4.12 : Total Biaya pada Produksi Bersama Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	47
Tabel 4.13 : Rincian Penggunaan Biaya Bahan Baku Tambahan Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	47
Tabel 4.14 : Biaya Bahan Baku Tambahan Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	47
Tabel 4.15 : Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	49
Tabel 4.16 : Ringkasan Data dari Produksi Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi .....	50
Tabel 4.17 : Ringkasan Data dari Produksi Bersama Bengkel Marina Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	50
Tabel 4.18 : Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Bengkel Marina dan Alokasi Biaya Bersama Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	51
Tabel 4.19 : Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Laba yang Diinginkan antara Bengkel Marina dengan Alokasi Biaya Bersama Bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	52
Tabel 4.20 : Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Harga Jual Pasar antara Bengkel Marina dengan Alokasi Biaya Bersama bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	53
Tabel 4.21 : Perhitungan Pendapatan BUMDES Khazanah Parakan .....	53
Tabel 4.22 : Pengalokasian Pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan .....	54
Tabel 4.23 : Asumsi Laporan Laba Rugi BUMDES Khazanah Parakan bulan Januari sampai dengan Februari 2022 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 4.1 : Produk Sandal Wanita Ukuran Dewasa .....	34
Gambar 4.2 : Produk Sandal Wanita Ukuran Anak .....	34
Gambar 4.3 : Struktur Organisasi BUMDES Khazanah Parakan .....	36
Gambar 4.4 : Struktur Organisasi Bengkel Marina .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara .....	62
Lampiran 2.1: Transkrip Wawancara dengan BUMDES Khazanah Parakan .....	63
Lampiran 2.2: Transkrip Wawancara dengan Bengkel Marina .....	65
Lampiran 3 : Dokumentasi .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era global yang sedang berkembang saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada teknologi yang ikut berkembang agar menjadi bagian dari pangsa pasar yang ketat saat ini. Sudah banyak sekali organisasi bisnis di Indonesia yang berkembang di berbagai bidang terutama bidang manufaktur yang memproduksi berbagai kebutuhan masyarakat Indonesia, baik dari kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Karena mulai berkembangnya perusahaan maka semakin tinggi pula persaingan antar perusahaan baik dalam satu sektor maupun dengan sektor lainnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan cara yang terbaik dalam memproduksi dan memenuhi kebutuhan para konsumennya dengan cara memproduksi dan menjual beragam jenis produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Apabila suatu perusahaan yang awalnya hanya memproduksi satu produk seperti sepatu maka perusahaan tersebut hanya memiliki target konsumen yang hanya membutuhkan sepatu sedangkan konsumen membutuhkan sepatu dan sandal. Dari kasus tersebut, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan konsumen yang menginginkan sandal karena perusahaan tidak memproduksi sandal. Jika perusahaan tersebut memproduksi produk lain dengan bahan baku yang sama maka akan memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mencari produk yang dibutuhkan tanpa harus pergi untuk membeli produk di tempat lain. Dari hal tersebut juga dapat dipastikan penghasilan yang didapatkan akan bertambah dan laba yang dihasilkan akan meningkat.

Suatu perusahaan sangat mengandalkan laba dari penjualan yang dihasilkan untuk menjaga usaha yang dibangun tersebut dapat berumur panjang sehingga banyak perusahaan yang perlu menciptakan beberapa produk yang berbeda untuk menjangkau target pasar yang berbeda dan dapat menghasilkan laba yang optimal dari setiap produk yang dijual. Penggunaan biaya dari setiap produk yang dihasilkan menjadi salah satu perhatian manajemen perusahaan karena penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi perlu digunakan secara efektif agar biaya yang dihasilkan dalam menghasilkan suatu produk tidak berlebihan.

Jika perusahaan memproduksi beberapa macam produk maka biaya yang dikeluarkan pada setiap produk juga akan berbeda, mulai dari bahan baku yang digunakan, tenaga kerja langsung yang mengerjakan, sampai biaya-biaya lain yang

dihasilkan dalam menunjang terciptanya produk tersebut akan memiliki biaya yang berbeda pula. Terkadang perusahaan menetapkan harga pada setiap produk yang dihasilkan hanya dengan menghitung biaya yang dikeluarkan oleh semua produk kemudian ditentukan harga masing-masing produk tanpa ada perhitungan dari setiap produknya. Jika hal tersebut terjadi maka penentuan harga jual tidak akan efektif dan laba yang dihasilkan kemungkinan tidak akan optimal. Penentuan harga jual bisa ditentukan dari produk sejenis yang dijual oleh perusahaan lain atau melakukan cek pasar dari beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama sehingga dapat diketahui apakah harga yang ditentukan oleh pemilik memiliki harga jual yang tinggi atau rendah. Harga jual yang ditentukan perusahaan juga tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah karena jika perusahaan jika menetapkan harga jual terlalu tinggi maka akan kesulitan dalam bersaing dengan produk sejenis dipasaran sehingga dapat mempersulit produk tersebut masuk ke pangsa pasar. Apabila perusahaan menetapkan harga jual terlalu rendah maka akan menghasilkan laba yang rendah sampai menimbulkan kerugian dan membuat umur perusahaan menjadi pendek sehingga perusahaan perlu menentukan harga yang optimal pada setiap produk yang diproduksi agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dengan pasar dari produk sejenis. Sehingga cara termudah dalam menentukan harga jual yang sesuai yaitu dengan menyesuaikan harga dengan perusahaan lain yang memiliki atau menghasilkan produk yang sama dengan pertimbangan laba yang ingin kita peroleh.

Suatu perusahaan yang menghasilkan beragam jenis produk akan membutuhkan biaya bahan baku yang berbeda dari setiap produknya sehingga perlu dilakukan pengalokasian biaya pada masing-masing produk yang dihasilkan karena penggunaan bahan baku yang digunakan akan berbeda pada setiap produknya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan perhitungan alokasi biaya bersama yang bertujuan untuk menentukan laba dan penentuan harga pokok persediaan (Mulyadi, 2014).

Biaya bersama atau joint cost adalah biaya proses produksi yang menghasilkan berbagai produk secara bersamaan (Horngren et al, 2008). Biaya bersama ini menghitung tiga komponen biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Penggunaan alokasi biaya bersama ini ditujukan bagi perusahaan yang memproduksi lebih dari satu produk dengan menggunakan satu atau beberapa produk yang sama. Dalam pengalokasian produk, dalam harga pokok produksi dilakukan pembagian biaya berdasarkan masing-masing produk yang dihasilkan. Pembebanan biaya bertujuan untuk penentuan persediaan, penentuan harga yang ditawarkan melalui laba yang diperoleh, dan pelaporan keuangan. Selain itu, dari pembebanan biaya juga dapat ditujukan untuk manajemen perusahaan yang membutuhkan informasi mengenai biaya produk bersama dan biaya produk sampingan untuk melakukan perencanaan laba dan evaluasi kinerja (Bustami dan Nurlela, 2010). Menurut Bustami dan Nurlela (2006) terdapat alasan mengapa suatu proses produksi suatu organisasi bisnis yang memproduksi beberapa produk perlu melakukan alokasi biaya yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari tiap-tiap produk bersama

yang dihasilkan terhadap total pendapatan yang didapatkan dan untuk mengetahui apakah seluruh biaya produksi yang dibebankan ke tiap-tiap produk telah dihitung secara teliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Renda Puji Lestari (2018) yang melakukan penelitian alokasi biaya bersama pada UD Purnama Jati yang memproduksi prol tape dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh UD Purnama Jati. Menurut penelitian tersebut, penyebab perhitungan harga pokok produksi yang berbeda karena UD Purnama Jati tidak menghitung biaya secara rinci dan tidak menggunakan metode khusus dalam menentukan harga pokok produksinya.

Saat ini beberapa daerah di Indonesia sedang mengembangkan usaha yang dikelola oleh pemerintah daerah seperti BUMDES. Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan BUMDES di masing-masing desa. BUMDES di Kabupaten Bogor diharapkan dapat membantu pemberdayaan masyarakat desa dan memberi kontribusi terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes). Jenis usaha yang ditawarkan pun bermacam-macam yaitu usaha produksi, usaha dagang, sampai usaha jasa. Usaha produksi yang dilakukan menghasilkan produk seperti kerajinan tangan, alas kaki, makanan ringan, minuman, pemrosesan biji kopi, dan lain-lain. Pada usaha dagang menawarkan berbagai produk yang dijual seperti produk yang diproduksi warganya, produk titipan, dan lain-lain. Untuk usaha jasa, banyak BUMDES yang menawarkan produk jasanya seperti pelayanan perpajakan, pelayanan ekspedisi pengiriman, pelayanan pembayaran listrik, pengisian isi ulang air minum, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan BUMDES sebagai bahan penelitian yang di dalamnya melakukan aktivitas berupa produksi alas kaki yang terdiri dari sepatu wanita, sandal wanita, dan sandal anak. Terdapat salah satu bahan baku yang digunakan pada semua produk yaitu sol yang menjadi bahan pertimbangan bagi alokasi biaya bersama ini. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang berlokasi di Kampung Babakan RT 4 RW 3 Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor 16610. BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor merupakan BUMDES yang dikelola oleh Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dengan menaungi beberapa produsen atau pengrajin alas kaki. Terdapat tujuh pengrajin yang berada di dalam lingkup BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas kabupaten Bogor telah melakukan pencatatan akuntansi keuangan secara lengkap mulai dari penjurnalan dari setiap transaksi sampai laporan keuangan yang telah tersusun. Tetapi untuk penentuan harga pokok produksi pada setiap pengrajin memiliki penentuan yang berbeda-beda.

Dalam menentukan harga yang ditawarkan, pengrajin masih menggunakan

metode tradisional yaitu dengan cara menghitung biaya seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja kemudian ditentukan harganya sesuai dengan besar laba yang diinginkan pengrajin tersebut sehingga perlu dilakukan perhitungan dengan metode lain agar laba yang dihasilkan lebih optimal. Penentuan harga yang ditawarkan sangat bergantung pada harga pokok produksi yang dikeluarkan dan pada produsen BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang menghasilkan beberapa produk sehingga diperlukan metode lain dalam menentukan harga pokok produksi. Alokasi biaya bersama menjadi salah satu metode yang sesuai dengan proses produksi pengrajin di BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor karena masing-masing pengrajin menghasilkan lebih dari satu produk dengan biaya yang berbeda-beda sehingga perlu disesuaikan antara biaya yang dikeluarkan dengan harga yang ditawarkan pada setiap produk yang dihasilkan.

Dalam melakukan proses produksi, pengrajin yang dikelola oleh BUMDES Khazanah Parakan memproduksi alas kaki sebanyak 10 kodi dalam sehari yang dikerjakan secara bertahap. Berikut ini biaya produksi untuk 1 kodi produk alas kaki.

Tabel 1.1 Detail Biaya Produksi

<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga</b>
Bahan baku utama	1 kodi	Rp 65.000
Imitasi	1 kodi	Rp 38.000
Upah tenaga kerja langsung		Rp 70.000
Lem		Rp 20.000
Aksesoris	10 meter @Rp10.000	Rp 100.000
Exon + Ati		Rp 10.000
Kardus	1 kodi	Rp 18.000
Upah tenaga kerja tidak langsung		Rp 15.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 336.000</b>

Jumlah biaya yang dikorbankan dalam memproduksi 1 kodi produk sepatu oleh pengrajin yang dikelola BUMDES Khazanah Parakan sebesar Rp336.000. Dari biaya tersebut pengrajin menjual produk tersebut dengan harga Rp380.000 per kodi. Berdasarkan harga yang ditetapkan dan biaya yang dikeluarkan maka laba yang didapatkan pengrajin sebesar Rp44.000 per kodi dan menghasilkan laba sebanyak Rp2.200 per produk. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan dalam perhitungan harga pokok produksi tergolong rendah sehingga perlu dilakukan alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat peristiwa tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “PENERAPAN ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA BUMDES KHAZANAH PARAKAN KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN BOGOR)”

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu biaya produksi yang dikeluarkan belum dipisahkan berdasarkan jenis produknya, harga yang ditawarkan berdasarkan perkiraan dari pengrajin, dan laba yang dihasilkan pada masing-masing pengrajin yang dinaungi BUMDES Khazanah Parakan tergolong rendah.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh Bengkel Marina?
2. Bagaimana perbedaan laba sebelum dan sesudah melakukan alokasi biaya bersama?
3. Berapa jumlah yang didapatkan BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada masing-masing produk?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian mengenai alokasi biaya bersama ini karena peneliti ingin mengetahui penentuan harga pokok produksi pada usaha yang dikelola oleh pemerintah desa apakah telah menghasilkan laba yang optimal pada setiap produk yang dihasilkan.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh Bengkel Marina
2. Untuk mengetahui perbedaan laba sebelum dan sesudah melakukan alokasi biaya bersama
3. Untuk mengetahui jumlah yang didapatkan BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada masing-masing produk

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

1. Bagi penggunaan praktis dapat digunakan sebagai referensi atas penentuan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menggunakan hasil penentuan harga pokok produksi yang telah diperhitungkan oleh peneliti dalam menentukan harga jual

produk.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi manajemen dan akuntansi biaya.
2. Menjadi referensi pada materi alokasi biaya bersama bagi peneliti yang akan membahas biaya bersama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Manajemen**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen**

Menurut Indriani (2018), akuntansi manajemen adalah suatu proses yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Menurut Chartered Institute of Management Accountants (CIMA), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan suatu entitas serta memastikan apakah telah sesuai akuntabilitas penggunaan sumber dayanya.

Akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial (Managerial Accounting) menurut Suripto, dkk. (2021) merupakan penyediaan informasi akuntansi berupa data dan informasi bagi pengguna internal terutama pihak manajer di semua tingkatan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk memastikan departemen atau divisi yang menjadi tanggung jawabnya dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai tujuan utama organisasi.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan menyusun informasi keuangan akuntansi yang bertujuan untuk kepentingan atau tujuan tertentu yang dibutuhkan manajemen internal seperti pengambilan keputusan organisasi dan memastikan apakah fungsi manajemen telah terlaksana.

##### **2.1.2. Karakteristik Akuntansi Manajemen**

Berdasarkan pemakai laporan keuangan perusahaan, terdapat dua macam akuntansi, yang terdiri dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Akuntansi keuangan memiliki berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti kreditor, pemegang saham, investor, supplier, otoritas pemerintah, masyarakat luas dan lain-lain.

Akuntansi manajemen memiliki fungsi lainnya yaitu untuk menyediakan pengembangan, penafsiran dan pengidentifikasian informasi akuntansi yang digunakan untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian operasi, dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh pihak internal seperti direktur, manajer produksi, manajer keuangan, manajer SDM, karyawan yang berkepentingan, dan lain-lain

Menurut Kholmi (2019), terdapat perbedaan antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan yaitu

Tabel 2.1 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

<b>Aspek Perbedaan</b>	<b>Akuntansi Keuangan</b>	<b>Akuntansi Manajemen</b>
<b>Pihak pemakai laporan</b>	Menyediakan informasi keuangan untuk perusahaan bagian eksternal seperti investor, inspeksi pajak, dan kreditur	Menyediakan informasi keuangan dan non keuangan untuk pihak internal perusahaan seperti manajer dan karyawan yang membutuhkan informasi akuntansi perusahaanya.
<b>Aturan</b>	Memiliki aturan yang mengikat berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berfungsi untuk menetapkan metode akuntansi dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan.	Tidak memiliki aturan yang mengikat. Manajer dapat bebas memilih metode apa yang akan digunakan dan dapat dibenarkan atas dasar biaya-manfaat yang berdasarkan logika dan pengalaman.
<b>Sifat informasi keuangan</b>	Bersifat objektif, dapat diterima umum, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Dapat bersifat subjektif dan dipertanggungjawabkan.
<b>Orientasi data</b>	Data historis yaitu data yang digunakan dari setiap aktivitas ekonomi yang telah terjadi ( <i>given</i> ).	Data masa akan datang ( <i>future</i> ) yaitu data yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi manajerial dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
<b>Fungsi penyedia informasi</b>	Penyediaan informasi yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.	Penyediaan informasi perusahaan secara terperinci yang berfokus untuk mengevaluasi kinerja berbagai entitas, lini produk, departemen, dan manajer.

Aspek Perbedaan	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
Aspek	Berfokus pada aspek keuangan	Aspek multidisplin seperti aspek ekonomi manajerial, rekayasa industri, dan ilmu manajemen.
Perintah (Mandatory)	Terdapat <i>mandatory</i> .	Tidak terdapat <i>mandatory</i> atau bekerja secara <i>voluntary</i> .

Sumber: Kholmi, 2019

## 2.2. Biaya Bersama

### 2.2.1. Pengertian Biaya

Biaya menurut Ramdhani, dkk., (2020) adalah pengorbanan pada sumber ekonomis yang dilakukan pengukuran dalam satuan uang yang telah atau akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Dunia, dkk. (2018), biaya adalah nilai pengeluaran atau nilai pengorbanan dalam memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Menurut Riyadi (2017) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang satuan ukurnya berupa uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengeluaran atau pengorbanan yang digunakan untuk memperoleh suatu barang atau jasa dalam satuan uang dari aktivitas yang telah terjadi yang berguna untuk masa yang akan datang untuk suatu tujuan tertentu.

#### 2.2.1.1. Klasifikasi Biaya

Terdapat klasifikasi untuk pembebanan pada objek biaya yaitu

##### 1. Biaya langsung (*Direct cost*)

Biaya langsung adalah suatu biaya yang mudah ditelusuri hubungannya dengan suatu objek biaya tertentu atau dapat ditelusuri hubungannya antara output dan inputnya. Yang termasuk biaya langsung yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

- a. Biaya bahan baku langsung (*direct material costs*) adalah biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi fokus utama dari suatu produk jadi (Dunia, dkk., 2018).
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah gaji atau upah yang

dibayarkan kepada semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam suatu proses produksi yang menghasilkan produk jadi. Selain biaya tenaga kerja langsung, dalam suatu proses produksi terdapat biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu gaji atau upah yang dibayarkan kepada semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam suatu proses produksi sampai produk jadi (Dunia, dkk., 2018).

## 2. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang cukup sulit ditelusuri hubungannya dengan objek yang dikorbankan. Biaya ini terjadi di dalam operasi atau aktivitas pabrik yang tidak dapat ditelusuri hubungan secara langsung antara input dengan output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Biaya tidak langsung terdiri biaya overhead pabrik.

- a. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk jadi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam biaya overhead pabrik terdapat tiga elemen biaya didalamnya yang terdiri dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lain seperti biaya asuransi peralatan pabrik, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, biaya utilitas, dan lain-lain (Dunia, dkk., 2018).

Menurut Sahla (2020) yang mengutip dari Mulyadi (2016), dalam suatu perusahaan yang melakukan proses produksi di dalamnya, terdapat tiga fungsi pokok yang mendominasi di dalamnya yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Hal tersebut membuat biaya yang ada di dalam perusahaan tersebut memiliki tiga kelompok biaya berdasarkan masing-masing fungsi pokoknya yaitu

### 1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Berdasarkan objek pengeluarannya terdiri dari tiga biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. contohnya yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, upah atau gaji karyawan pada suatu bagian baik yang terlibat langsung dengan proses produksi maupun tidak langsung terlibat.

### 2. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan penawaran produk ke pasar konsumen. Contohnya yaitu biaya promosi, biaya iklan, dan lainnya.

### 3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan aktivitas proses produksi dan pemasaran produk. Contohnya

yaitu upah atau gaji karyawan bagian keuangan, personalia, biaya pemeriksaan akuntan, biaya cetak administrasi, dan biaya kebutuhan administrasi lain.

Menurut Sahla (2020) yang mengutip dari Ony Widilestariningtyas (2012) terdapat empat pengelompokan biaya berdasarkan perilaku dalam hubungannya terhadap perubahan volume aktivitas, diantaranya yaitu

1. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang mengalami perubahan tetapi tidak sebanding dengan adanya perubahan volume aktivitas proses produksi. Semivariabel ini berarti biaya tetap berlaku di awal kemudian apabila telah mencapai batas volume tertentu dalam suatu aktivitas maka akan mengikuti volume aktivitas tersebut dan menjadi unsur variabel. Contohnya yaitu biaya listrik, biaya sewa peralatan, biaya pemeliharaan, dan lain-lain.

3. Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contohnya yaitu biaya pemeriksaan dan pengawasan produksi dan biaya penelitian.

4. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya dengan total jumlahnya bersifat tetap pada tingkat volume kegiatan tertentu. Contohnya yaitu gaji bagian direktur produksi, beban sewa gedung, biaya penyusutan, dan lainnya

### 2.2.2. Pengertian Biaya Bersama

Menurut Dunia, dkk (2018), biaya bersama adalah biaya-biaya yang timbul dalam menghasilkan dua produk atau lebih dalam menghasilkan produk di suatu proses produksi yang sama yang dilakukan dalam kegiatan yang sama sampai dengan waktu atau titik pisah.

Menurut Sundari (2017) dalam penelitiannya, biaya bersama adalah biaya yang muncul atau yang dikeluarkan selama proses produksi yang sama dari beberapa produk yang dihasilkan sampai titik pemisahan.

Ikhsan (2019) menjelaskan dalam penelitiannya, biaya bersama merupakan biaya yang diolah secara bersama sehingga menghasilkan beberapa macam produk yang dihasilkan dengan melakukan pengolahan bahan baku secara bersama. Perusahaan yang melakukan proses produksi dengan menghasilkan dua atau lebih

produk perlu melakukan pengalokasian biaya yang dianggap sebagai biaya bersama agar dapat menentukan harga pokok produksi yang akurat dari setiap produk jadi yang dihasilkan.

Alokasi biaya menurut Haryati dan Yonata (2021) adalah pembebanan biaya secara proporsional dari biaya tidak langsung ke objek biaya dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan yang dihasilkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya bersama adalah biaya-biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dengan input yang sama dalam proses produksi yang sama sampai terjadinya titik pemisahan.

### 2.2.3. Metode Biaya Bersama

Menurut Dunia, dkk (2018) terdapat empat metode dalam melakukan pengalokasian biaya bersama, diantaranya yaitu

#### 1. Metode Nilai Pasar

Metode nilai pasar merupakan suatu metode yang mengalokasikan biayanya ke berbagai jenis produk yang dihasilkan secara bersamaan dan terdapat hubungan yang erat antara biaya yang dikorbankan dengan harga jual yang ditawarkan. Dalam penerapan metode nilai pasar memiliki dua klasifikasi berdasarkan kondisi produk bersama tersebut, yaitu harga jual atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah diketahui dan harga jual atau nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui.

##### a. Nilai pasar produk pada waktu titik pisah diketahui

Dalam metode ini dilakukan aktivitas alokasi biaya bersama ke berbagai jenis produk yang dihasilkan berdasarkan nilai pasar relatif dari masing-masing produk sehingga akan memperoleh laba bruto dengan persentase yang sama terhadap penjualan dari masing-masing produk yang dihasilkan.

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \frac{\text{Nilai pasar produk}}{\text{Total nilai pasar seluruh produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

##### b. Nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui

Dalam metode ini memerlukan proses tambahan sampai harga jual dapat diketahui sebelum dijual. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama adalah nilai pasar hipotesis.

$$\text{Nilai pasar hipotesis} = \text{Nilai pasar barang jadi} - \text{tambahan biaya pengolahan}$$

$$\text{Alokasi untuk produk} = \frac{\text{Nilai pasar hipotesis produk}}{\text{Total nilai pasar hipotesis seluruh produk}} \times \text{biaya bersama}$$

Dalam penelitian ini, metode alokasi biaya bersama yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode nilai pasar atau nilai jual relatif. Alasan digunakannya metode nilai pasar ini karena salah satu metode yang paling banyak digunakan dan memiliki keterkaitan yang kuat antara biaya produksi dengan harga jualnya. Metode nilai pasar atau nilai jual relatif ini juga melakukan perhitungan pada biaya produksinya dengan berdasarkan nilai pasar relatif atau harga jual yang ditawarkan kepada setiap produknya. Kondisi yang digunakan pada penelitian yaitu nilai pasar produk waktu titik pisah tidak diketahui karena memerlukan proses tambahan yang dilakukan agar dapat diketahui nilai jual dari produk yang dihasilkan.

## 2. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik yaitu metode yang mengalokasikan biayanya ke setiap produk yang dihasilkan berdasarkan ukuran unit atau fisik sebagai dasar alokasi seperti satuan berat, volume, atau ukuran lainnya. Pada akhirnya, dalam menggunakan metode ini diperlukan satuan pengukur yang sama berupa angka penyebut yang umum (*common denominator*) untuk melakukan konversi pada produk bersama yang akan dihitung karena unit pengukur yang berlainan.

$$\text{Alokasi untuk produk} = \frac{\text{Jumlah unit sebuah produk}}{\text{Jumlah unit seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Terdapat kelemahan yang akan didapatkan perusahaan jika biaya produksinya menggunakan metode unit fisik. Kelemahan tersebut yaitu dalam metode ini tidak melihat bahwa tidak semua biaya secara langsung berhubungan dengan jumlah unit fisik yang diproduksi. Ketika unit-unit yang diproduksi tidak diterapkan satuan ukur yang sama atau nilai pasar dari produk yang dihasilkan berbeda-beda maka metode ini seharusnya tidak dapat digunakan untuk melakukan alokasi biaya bersama ke produk-produk utama.

## 3. Metode Biaya Per Unit Rata-Rata Biasa

Metode biaya per unit rata-rata biasa merupakan metode alokasi biaya yang digunakan apabila setiap jenis produk yang dihasilkan memiliki unit yang sama dengan dua asumsi di dalamnya yaitu

- Semua produk dihasilkan dalam suatu proses bersama, seharusnya dibebankan dengan suatu bagian yang sebanding dengan biaya bersama dan jumlah yang dihasilkan.
- Semua produk adalah sama atau homogen dan menimbulkan biaya yang sama dengan hasil yang sama dengan metode unit fisik.

Cara penggunaan metode ini dalam mengalokasikan biaya produksinya yaitu

diawali dengan mencari biaya per unit yang ada dengan membagi total biaya bersama dengan total unit seluruh produk.

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Total biaya bersama}}{\text{Jumlah unit seluruh produk}}$$

Selanjutnya alokasikan biaya bersama ke masing-masing produk utama dengan mengalikan jumlah unit dari setiap produk dengan biaya per unit,

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \text{biaya per unit} \times \text{jumlah unit produk utama diproduksi}$$

Metode ini tidak memuaskan untuk melakukan alokasi biaya bersama karena dalam banyak perusahaan berbagai produk bersama yang dihasilkan tidak bersifat homogen atau tidak memiliki satuan ukuran yang sama.

#### 4. Metode biaya per unit rata-rata tertimbang

Metode biaya per unit rata-rata tertimbang yaitu metode biaya yang setiap produk bersama yang dihasilkan diberikan bobot atau nilai berdasarkan fakta yang ada seperti kesulitan dalam memproduksi, jumlah bahan baku langsung yang dipakai, waktu yang dihabiskan untuk memproduksi, perbedaan dalam tenaga kerja dan ukuran fisik.

$$\text{Biaya per unit tertimbang} = \frac{\text{Total biaya bersama}}{\text{Jumlah unit tertimbang seluruh produk}}$$

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \text{Biaya per unit tertimbang} \times \text{Jumlah unit tertimbang}$$

## 2.3. Harga Pokok Produksi

### 2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Lestari (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam pengolahan suatu bahan baku menjadi suatu produk jadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2019), harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang akan ditawarkan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Syahrir (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk memproduksi bahan baku menjadi produk atau barang jadi yang siap untuk dijual di pasaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total pengorbanan sumber ekonomi yang mencakup proses produksi dari bahan baku mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan dengan tujuan memperoleh pendapatan.

### 2.3.2. Metode Harga Pokok Produksi

Terdapat dua metode pendekatan yang ada dalam harga pokok produksi yaitu pendekatan full costing atau metode harga pokok penuh dan pendekatan variable costing atau metode harga pokok variabel (Brahim, 2021).

#### 1. Metode *full costing*

*Full costing* atau harga pokok penuh adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya non-produksi seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (Sahla, 2020). Dengan demikian biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Biaya produksi menurut Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
<b>Biaya produksi</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Mulyadi, 2016

#### 2. Metode *variable costing*

*Variable costing* atau harga pokok variabel adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menggunakan biaya variabel saja dalam perhitungannya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik serta ditambahkan biaya non produksi variabel seperti biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel. Dengan demikian biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Biaya produksi menurut Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>
<b>Biaya produksi</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Mulyadi, 2016

### 2.3.3. Tujuan Harga Pokok Produksi

Dalam penelitian yang dilakukan Syahrir (2020), terdapat tujuan penerapan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi yang dikutip dari Mulyadi (2014) yaitu

1. Menentukan nilai persediaan barang jadi dan biaya overhead pabrik yang tercantum dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk akhir periode akuntansi.
2. Sebagai alat untuk pengendalian biaya yaitu antara biaya yang sebenarnya digunakan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dapat melakukan perbaikan atau koreksi apabila diperlukan sehingga dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
3. Sebagai alat untuk menentukan harga jual produk jadi dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan setelah produk tersebut terjual.
4. Untuk mengetahui pos-pos biaya agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan proses alokasi biaya pada setiap produk yang dihasilkan sehingga perhitungan harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat dan akurat sehingga dapat bersaing dengan kualitas yang lebih baik.
5. Sebagai dasar penetapan cara produksi suatu perusahaan.

Secara garis besar terdapat manfaat dalam melakukan penentuan harga pokok produksi (Brahim, 2021) yaitu

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau biaya produksi secara nyata
3. Menghitung laba rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian sebelumnya

Tabel 2.4 Penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nama peneliti: Ida	Variabel Independen:	Metode nilai jual	Analisis data	Hasil pengujian yang dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p>Ayu Made Adi Sundari</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Diversifikasi Songket pada Usaha Swastika Sidemen</p>	<p>Biaya Bersama (biaya bahanbaku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)</p> <p>Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi</p>	relatif atau harga pasar	kuantitatif dan Analisa kualitatif	oleh peneliti yaitu total biaya bersama yang terdiri dari lima jenis produk yang diproduksi oleh Swastika Sidemen berjumlah Rp9.241.666 dengan harga pokok produksi berjumlah Rp3.574.072,18.
2.	<p>Nama peneliti: Oryza Ardhiarisca, Sumadi, Rediyanto Putra</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul penelitian: Penentuan Joint Cost dalam Penentuan Laba Produk Kopi pada Kelompok Tani Sumber Kembang Jember</p>	<p>Variabel Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)</p> <p>Variabel Dependen: Laba</p>	Metode nilai pasar	Analisis data deskriptif kuantitatif	Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode <i>full costing</i> adalah Rp95.691.750 yang dialokasikan ke 8 jenis produk. Dari perhitungan HPP tersebut dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan berdasarkan harga jual yang digunakan mendapatkan laba lebih dari 100%.
3.	Nama peneliti:	Variabel	Metode nilai jual	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p>Nurma Zuro'Idah</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Judul penelitian: Analisis Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD Sinar Jepara Nganjuk</p>	<p>Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)</p> <p>Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi</p>	relatif		<p>yang dilakukan pada biaya bersama UD Sinar Jepara Nganjuk menunjukkan total biaya bersama sebesar Rp2.391.280.000 dengan total harga pokok produksi dari 7 produk yang dihasilkan berjumlah Rp13.159.814,55.</p>
4.	<p>Nama peneliti: Hasrul Ikhsan</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Judul penelitian: Analisis Biaya Bersama terhadap Tingkat Profit pada Perusahaan Industri Beras (UD Hikmah Barokah) di Kabupaten Gowa</p>	<p>Variabel Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)</p> <p>Variabel Dependen: Laba</p>	Metode nilai jual (metode harga pasar)	Deskriptif kuantitatif	<p>Hasil penelitian yang dihasilkan dari alokasi biaya bersama menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode nilai jual relatif berdampak positif untuk laba perusahaan dengan harga pokok produksi yang jauh lebih rendah dari harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan laba usaha sebesar Rp7.130.000</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					yang sebelum dilakukan perhitungan alokasi biaya bersama mengalami kerugian sebesar Rp23.820.000
5.	<p>Nama peneliti: Muhammad Kamaluddin</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Judul penelitian: Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Utama dan Produk Sampingan pada CV Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang</p>	<p>Variabel Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)</p> <p>Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi</p>	Metode harga pasar	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pembatalan biaya	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada biaya produksi produk utama dan produk sampingan CV Bagus Agriseta Mandiri menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan dengan selisih sebesar Rp3.900.000.
6.	<p>Nama peneliti: Siti Rahma Nikita Mokoginta, Ventje Ilat, dan Victorina Tirayoh</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Judul penelitian: Analisis</p>	Variabel Independen: Biaya Bersama	Metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar (biaya bahan baku,	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi kacang goyang putih sebesar Rp35.819/kg, untuk kacang goyang coklat sebesar

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo		biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)  Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi		Rp38.219/kg, dan untuk kacang goyang merah muda sebesar Rp39.485/kg.
7.	Nama peneliti: Gemilang Lara Utama, dkk.  Tahun: 2017  Judul penelitian: <i>Joint Cost Allocation of Cheese-Making wastes Bioconversions into Ethanol and Organic Liquid Fertilizer</i>	Variabel independent: biaya bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik, dan biaya penolong  Variabel dependen: Biaya pembuangan limbah	Metode harga pasaran <i>Break Even Point</i> (BEP)	Metode kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) yaitu pemanfaatan limbah pembautan keju dengan pembuangan limbah <i>napa cabbage</i> memberikan keuntungan finansial sebanyak US\$3,816.96 per bulan, menurunkan biaya variabel produk utama sampai 14,73% dengan BEP pada 3.53 bulan.
8.	Nama peneliti: Renda Puji	Variabel Independen: Biaya Bersama	Metode nilai jual relatif atau	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian yang dihasilkan dari alokasi

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p>Lestari</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Judul penelitian: Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi Prol Tape pada UD Purnama Jati</p>	<p>(biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)</p> <p>Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi</p>	<p>nilai pasar</p>		<p>biaya bersama menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi UD Purnama Jati lebih rendah dari perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan. Harga Pokok Produksi menurut UD Purnama Jati sebesar Rp21.336 sedangkan menurut perhitungan alokasi biaya bersama menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp17.845.</p>
9.	<p>Nama peneliti: Aufa Dian Utami, Zainal Abidin, dan Lina Marlina</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Judul penelitian: Analisis Penentuan Biaya Pokok Produksi</p>	<p>Variabel Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead)</p> <p>Variabel Dependen: Biaya Pokok Produksi</p>	<p>Metode nilai jual relatif</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Koperasi Tirto Kencono Kabupaten Tanggamus yaitu harga pokok produksi dengan menggunakan peralatan pada keempat produk yang dihasilkan</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Olahan Kopi robusta di Koperasi Tirto Kencono Kabupaten Tanggamus (2019)				lebih rendah dari harga pokok produksi tanpa menggunakan peralatan bantuan sehingga menghasilkan laba yang lebih besar dari harga jual yang ditawarkan.
10.	Nama peneliti: Rosario Betris Waroh, Herman Karmoy, dan Treesje Runtu Tahun: 2017  Nama peneliti: Rosario Betris Waroh, Herman Karmoy, dan Treesje Runtu Tahun: 2017	Variabel Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)  Variabel Independen: Biaya Bersama (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya	Produk sampingan yang perlu diolah lagi sebelum siap dijual	Analisis deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT Royal Coconut Airmadidi yaitu perlakuan akuntansi pada produk sampingan diakui sebagai pendapatan di luar usaha ( <i>other income</i> ) dengan produk kopra dan paring yang akan menambah pendapatan dari PT Royal Coconut Airmadidi

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam matriks di atas. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu penerapan alokasi biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi. Beberapa perbedaan yang diangkat yaitu variabel independent, variabel dependen, dan subjek penelitiannya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis

dengan penelitian terdahulu sebagian besar membahas biaya bersama (joint cost) tetapi dengan komponen biaya yang berbeda. Sebagian besar komponen biaya yang digunakan pada penelitian terdahulu yang dianalisis oleh penulis yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Terdapat variabel independen yang berbeda dari yang penulis angkat yaitu Syahriani Syahrir (2020) variabel independent dengan komponen biayanya berupa biaya produk utama dan biaya produk sampingan.

Variabel dependen yang dilakukan oleh penulis berupa harga pokok produksi dari suatu usaha yang dikelola oleh BUMDES. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa yang melakukan penelitian tentang dampak alokasi biaya bersama pada harga pokok produksi. Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat laba sebagai variabel dependen yaitu Oryza Ardhiarisca, Sumadi, Rediyanto Putra (2020) dan Hasrul Ikhsan (2019). Terdapat komponen lain yang diangkat sebagai variabel dependen seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosario Betris Waroh, Herman Karmoy, dan Treesje Runtu (2017) mengangkat harga pokok produk sampingan sebagai variabel dependen, dan Gemilang Lara Utama, dkk. (2017) meneliti biaya pembuangan limbah.

Tujuan penelitian yang penulis angkat yaitu untuk mengetahui harga pokok produksi dari suatu usaha produksi yang dikelola oleh desa yaitu Bengkel Marina yang menjadi salah satu *home industry* yang telah bekerja sama dengan BUMDES sebagai subjek penelitiannya. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu belum ada yang meneliti *home industry* pada BUMDES sebagai subjek penelitiannya.

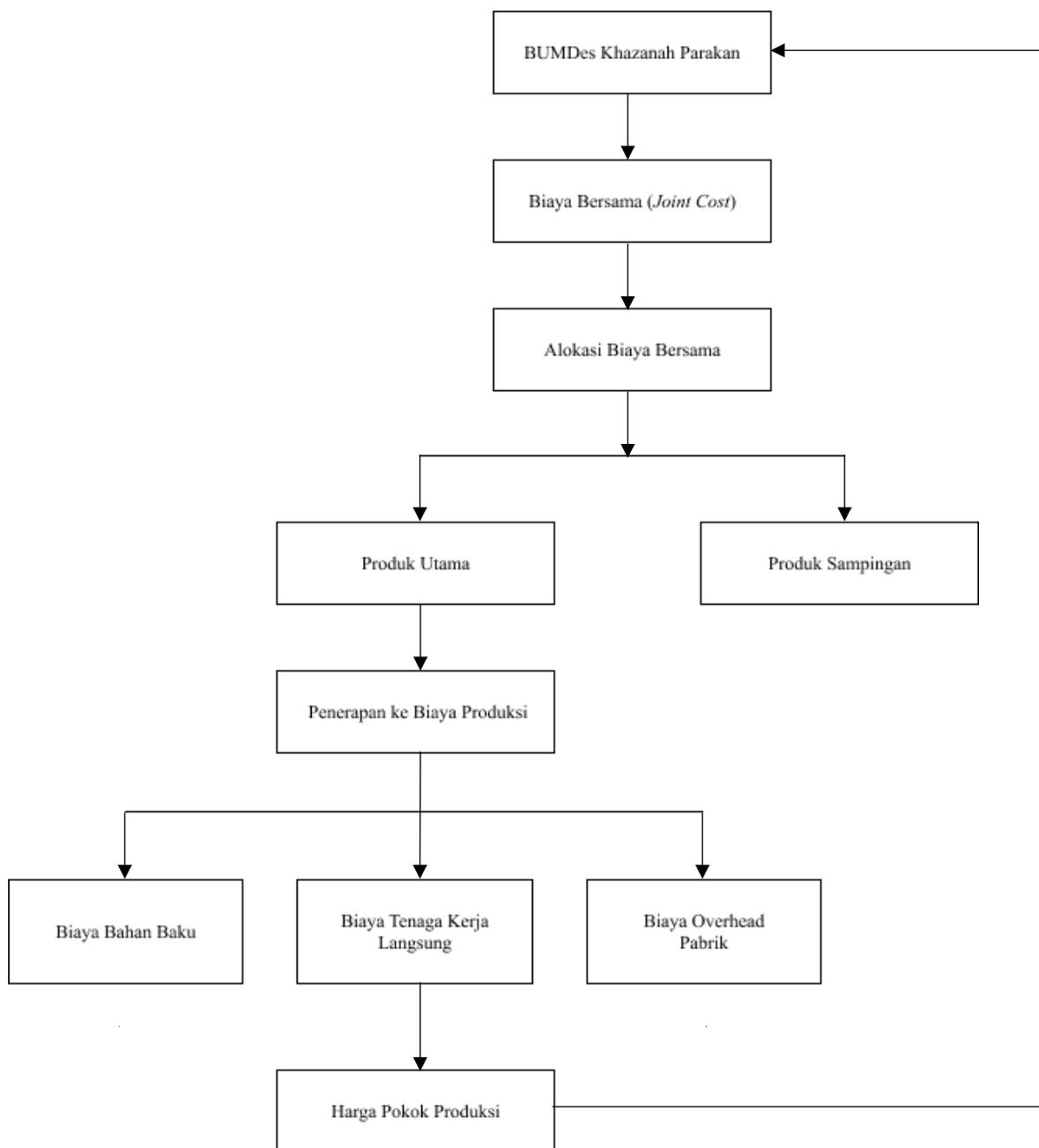
#### **2.4.2. Kerangka Pemikiran**

Biaya bersama (joint cost) merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam suatu proses produksi yang sama pada beberapa produk yang dihasilkan sampai titik pisah terjadi dengan menggunakan input yang sama sampai produk siap untuk dijual. Suatu perusahaan memerlukan penentuan harga pokok produksi yang akurat untuk menentukan harga yang akan ditawarkan ke konsumen apakah telah sesuai dengan input yang kita korbankan dengan laba yang akan kita dapatkan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu usaha apabila memproduksi dua atau lebih produk yang dihasilkan maka diperlukan alokasi biaya yang dianggap memiliki karakteristik sebagai biaya bersama agar harga pokok produksi yang ditentukan dapat akurat dan laba yang dihasilkan akan efektif.

Bengkel Marina merupakan salah satu bengkel yang telah bekerja sama dengan BUMDES Khazanah Parakan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan suatu metode tertentu. Metode yang sesuai untuk perhitungan harga pokok produksi di Bengkel Marina yaitu dengan alokasi biaya bersama. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui masing-masing biaya dari produk yang dihasilkan dalam produk bersama dan harga pokok produksi yang digunakan oleh BUMDES Khazanah Parakan sebagai bahan pertimbangan pengrajin dalam melakukan proses

produksinya. Bengkel Marina juga memproduksi dua jenis produk yaitu sandal wanita ukuran dewasa dan sandal wanita ukuran anak yang dapat digunakan dalam alokasi biaya bersama sehingga jenis produk yang dihasilkan dalam menentukan harga pokok produksi dengan mengorbankan biaya produksi dapat berjalan efektif dan akurat. Hal ini juga akan berpengaruh ke laba yang didapatkan oleh bengkel maupun BUMDES.

Dari uraian di atas, maka dibuatlah kerangka konseptual untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan setiap permasalahan dalam penelitian. Berikut ini hasil kerangka pemikiran dari uraian penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif (eksploratif). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara tersusun dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu yang tidak perlu menghubungkan dan menguji hipotesis (Hardani, dkk., 2020). Sedangkan eksploratif merupakan jenis penelitian yang dilakukan hanya untuk mencari tahu tentang suatu hal agar memperoleh penjelasan tentang kejadian yang sebenarnya dan penyebab dari kejadian tersebut (Rosyada, 2020). Jadi penelitian deskriptif eksploratif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran berupa gejala, fakta, atau kejadian yang tersusun untuk memperoleh penjelasan tentang fenomena dan penyebab yang sebenarnya tanpa harus melakukan keterkaitan atau menguji hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari suatu fenomena tertentu yang dilakukan secara mendalam, detail, dan komprehensif (Agung dan Yuesti, 2019). Dan teknik penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang fokus pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak melakukan penelitian kepada sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari (Rukin, 2019).

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada data biaya produksi alas kaki yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dilakukan perhitungan dengan mengalokasikan ke setiap produk yang dihasilkan untuk mengetahui harga pokok produksi yang nantinya akan berpengaruh ke harga jual yang ditawarkan.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa organisasi. Unit analisis organisasi adalah subjek penelitian yang dilakukan kepada suatu perkumpulan formal berupa organisasi yang dalam penelitian ini yaitu organisasi formal BUMDES Khazanah Parakan.

BUMDES Khazanah Parakan merupakan suatu badan hukum yang didirikan oleh Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa atau usaha pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. BUMDES Khazanah Parakan memiliki empat unit usaha yaitu simpan pinjam syariah, *digital printing*, loket *service and payment*, dan alas kaki. Dari keempat unit usaha tersebut, peneliti melakukan penelitian pada salah satu unit usaha yaitu unit usaha alas kaki yang merupakan suatu unit usaha yang dikelola oleh BUMDES Khazanah Parakan yang melakukan kerja sama dengan para pengrajin alas kaki yang melakukan proses produksinya di Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Pengrajin alas kaki di daerah Desa Parakan menghasilkan produk berupa alas kaki wanita maupun pria seperti sandal jungkung, pantopel, sandal jungkung, sandal teplek, bustong, balet, pantofel, sandal selop, sandal rajut, dan yang lainnya. Salah satu pengrajin yang pernah melakukan kerja sama dengan BUMDES Khazanah Parakan yaitu bengkel milik Bapak Supriyadi yang Bernama Bengkel Marina. Bengkel Marina dalam menentukan harga jualnya didapatkan dari penjumlahan biaya-biaya yang masuk ke dalam proses produksi. Bengkel Marina memproduksi alas kaki dengan dua ukuran yaitu sandal wanita ukuran dewasa dengan sandal wanita ukuran anak. Dalam melakukan proses produksinya terdapat penggunaan bahan yang sama yaitu sol sebagai alas dari setiap produk yang dihasilkan dan dus untuk *packing*. Topik penelitian yang dianalisis oleh peneliti yaitu biaya produksi dari barang mentah sampai produk siap dijual, latar belakang dibentuknya organisasi, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang dapat menjadi informasi tambahan dalam penelitian ini.

### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu BUMDES Khazanah Parakan yang berlokasi di Kampung Babakan RT 4 RW 3 Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor 16610. BUMDES Khazanah Parakan berdiri pada tahun 2018 dengan menaungi 7 (tujuh) pabrik rumahan yang memproduksi berbagai macam alas kaki mulai dari sandal wanita dewasa, sepatu dewasa wanita, sandal anak perempuan, dan lain-lain.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan bentuk data berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data keuangan yang diperoleh langsung dari BUMDES Khazanah Parakan melalui kepala organisasinya dan biaya-biaya yang diketahui oleh langsung dari pemilik Bengkel Marina yaitu Bapak Supriyadi.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel dari Penerapan Alokasi Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor)

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Alokasi Biaya Bersama	Metode nilai jual relatif ataunilai pasar	(Nilai pasar produk / Total nilai pasar seluruh produk) x Biaya bersama	Rasio
Harga Pokok Produksi	Biaya bahan baku	Kuantitas bahan baku yang digunakan x harga per unit bahan baku	Rasio
	Biaya tenaga kerja langsung	Jumlah tenaga kerja langsung x upah tenaga kerja	
	Biaya overhead pabrik	Biaya bahan penolong + biaya tenaga kerja tidak langsung + biaya lainnya	

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan beberapa teknik di dalamnya yang terdiri dari wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu

- 1) Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang bermaksud untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu informasi kepada responden sebagai pihak yang berkaitan langsung. Teknik pengumpulan datanya dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada responden secara langsung mengenai informasi terkait subjek penelitian atau organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap wawancara kepada pihak yang berwenang secara langsung yaitu Ketua BUMDES KhazanahParakan yang bernama Bapak Nurfalah Zahir.
- 2) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bermaksud untuk mengetahui informasi secara mendalam melalui data-data yang dimiliki oleh organisasi mengenai informasi di masa lalu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk melihat laporan keuangan yang telah terjadi dan melihat sejarah terbentuknya BUMDES Khazanah Parakan.

### 3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan atau analisis data mengarahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian dan pembahasan yang tahapannya menjelaskan langkah-langkah dalam menganalisis data.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh peneliti dilakukan perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari biaya produksi yang dilakukan oleh organisasi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setelah dilakukan perhitungan alokasi biaya bersama pada data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis untuk penentuan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien yang nantinya dapat digunakan oleh organisasi ke depannya.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data non statistic yang menjelaskan suatu variabel atau subvariabel yang bersifat kualitatif. Deskriptif adalah analisis data yang memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan secara mendalam dan objektif dari suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) analisis kualitatif merupakan analisis yang melakukan aktivitas pencarian dan penyusunan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam kategori atau unit-unit untuk dilakukan penyusunan dan dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain sebagai pembaca. Pendekatan analisis komparatif merupakan analisis yang melakukan perbandingan pada hasil penelitiannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil data yang telah dianalisis dengan data sebelumnya dan apakah terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan datanya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya pada BUMDES dengan mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi kepada responden yang berwenang. Biaya-biaya produksi yang klasifikasi oleh peneliti yaitu biaya yang berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya-biaya lain yang diperlukan sebagai tambahan informasi bagi penelitian ini.
2. Melakukan perhitungan biaya produksi yang telah diperoleh kemudian melakukan alokasi biaya bersama ke biaya produksi yang diteliti dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar.

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \frac{\text{Nilai pasar produk}}{\text{Total nilai pasar seluruh produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

3. Setelah diketahui alokasi biaya bersamanya, kemudian hasil tersebut dikalikan dengan kuantitas masing-masing jenis produk yang dihasilkan yang menjadi harga pokok produksi dalam satu kali produksi pada masing-masing jenis produk yang dihasilkan.
4. Membandingkan penerapan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama yang digunakan peneliti dengan harga pokok produksi yang ditentukan BUMDES sebelumnya.
5. Menghitung laba dari harga jual yang ditawarkan dari perhitungan masing-masing harga pokok produksi yang dilakukan peneliti dan BUMDES untuk mengetahui apakah laba yang diperoleh setelah dilakukan alokasi biaya bersama meningkat atau menurun.

Tabel 3.2 Perbandingan Laba Kotor

<b>Keterangan</b>	<b>Perhitungan alokasi biaya bersama</b>	<b>Perhitungan organisasi</b>
Harga jual	xxx	xxx
Harga pokok produksi	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Laba kotor	xxx	xxx

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah dan Perkembangan BUMDES Khazanah Parakan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 pasal 1 ayat (1) tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa memiliki pengertian

“Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

BUMDES Khazanah Parakan merupakan lembaga atau badan hukum yang didirikan oleh pemerintah Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang saat ini memiliki beberapa unit usaha didalamnya yang berlokasi di Kampung Babakan RT 4 RW 3 Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor 16610.

Muncul diskusi terbentuknya BUMDES yaitu pada bulan Juli 2018. Pemerintah Kabupaten Bogor mengeluarkan Surat Edaran Bupati (SE Bupati) tahun 2018 terkait dengan Percepatan Kemandirian Pembangunan Desa melalui BUMDES. Tahun 2018, Bupati Kabupaten Bogor yaitu Ibu Hj. Ade Munawaroh Yasin, S.H., M.H. mewajibkan seluruh desa di Kabupaten Bogor untuk membentuk BUMDES. Berdasarkan surat edaran tersebut, kepala desa dari Desa Parakan melakukan musyawarah bersama pengurus, RT, RW, dan pemangku kepentingan di desa yang dilakukan pada bulan Agustus 2018 dengan membicarakan siapa yang akan menjadi ketua BUMDES. Terdapat 9 calon ketua BUMDES yang akan dirundingkan dari masing-masing RW di Desa Parakan kemudian terpilih Bapak Nurfalah Zahir sebagai ketua BUMDES dan bertanggung jawab dalam memimpin BUMDES. Selain penentuan ketua BUMDES, musyawarah tersebut juga berdiskusi mengenai perumusan tujuan, program, unit usaha, dan struktur organisasinya sehingga terbentuk organisasi yang dapat berjalan sesuai tugasnya.

Tahun 2022 terdapat perintah dari Kementerian Desa melalui PP Nomor 11

tahun 2021 dan juga Peraturan Menteri Desa (Permendes) Nomor 3 tahun 2021 bahwa BUMDES pada saat ini harus bertransformasi menjadi badan hukum. BUMDES Khazanah Parakan telah melakukan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus), penyusunan Laporan Pertanggungjawaban, dan restrukturisasi organisasi sejak tahun 2021.

BUMDES Khazanah Parakan memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dari setiap aktivitasnya. Visi dari BUMDES Khazanah Parakan adalah membangun kemandirian ekonomi Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Misi dari BUMDES Khazanah Parakan adalah sebagai roda penggerak atau siklus ekonomi di Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, dan memberikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **4.1.2. Kegiatan Usaha BUMDES Khazanah Parakan**

BUMDES Khazanah Parakan merupakan sebuah organisasi badan hukum yang memiliki beberapa unit usaha yang dikelola yaitu

1. Simpan pinjam syariah
2. *Digital printing*
3. Loker *service and payment*
4. Alas kaki

Salah satu unit yang menjadi perhatian peneliti yaitu unit alas kaki. Unit usaha alas kaki ini merupakan unit usaha dari BUMDES Khazanah Parakan yang kegiatannya menjalin kerja sama dengan para pengrajin melalui pesanan yang diberikan oleh BUMDES yang kemudian diproduksi menjadi barang jadi oleh pengrajin di sekitar Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang telah bekerja sama dengan BUMDES. BUMDES Khazanah Parakan juga memiliki fungsi sebagai bagian pemasaran produk yang dihasilkan oleh pengrajin yang telah bekerja sama.

Cara kerja BUMDES Khazanah Parakan dalam memproses pesanan yang akan diserahkan kepada pengrajin yaitu dengan menyerahkan pesanan yang masuk ke unit usaha alas kaki dan menawarkan kepada para pengrajin apakah ada yang ingin mengambil pesanan tersebut, jika pengrajin menyanggupi maka sebagian rendah diberikan kepada pengrajin yang akan memproses pesanan tersebut. Modal tersebut merupakan pendapatan yang diberikan Pemerintah Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor kepada pengrajin yang akan melakukan proses produksi dari pesanan yang diberikan oleh BUMDES. Setelah modal tersebut diberikan maka dana akan diserahkan kepada pengrajin untuk pembelian bahan baku terlebih dahulu. Setelah proses produksi selesai maka sisanya diberikan kepada pengrajin untuk kebutuhan lainnya seperti pembayaran tenaga kerja, dan keuntungan yang akan diperoleh oleh pengrajin. Keuntungan yang diperoleh pengrajin sebesar 10% sampai 20% dari harga pokok produksi, kemudian BUMDES memperoleh laba sebesar 25%

dari keuntungan yang didapatkan pengrajin yang dialokasikan kembali untuk kepentingan operasional BUMDES sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% menjadi kas BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Bengkel yang pernah melakukan kerja sama di beberapa acara atau *event* terkait dengan BUMDES adalah Bengkel Marina.

Dalam penelitian ini diasumsikan terdapat pesanan yang masuk ke BUMDES Khazanah Parakan dengan meminta BUMDES untuk memproduksi 160 kodi dengan dua jenis produk yaitu sandal wanita ukuran dewasa dan sandal wanita ukuran anak dengan masing-masing diproduksi sebanyak 80 kodi. Pesanan tersebut diasumsikan untuk dikerjakan selama bulan Januari dan Februari 2022. *Home industry* atau pengrajin yang menyanggupi pesanan tersebut yaitu bengkel milik Bapak Supriyadi yang bernama Bengkel Marina. Dari kegiatan tersebut dibuatlah harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya bersama oleh peneliti agar dapat diketahui harga pokok produksi yang efektif untuk menentukan harga jual dan laba yang diperoleh.

#### **4.1.3. Sejarah dan Perkembangan Bengkel Marina**

Bengkel Marina merupakan bengkel rumahan (*home industry*) atau bengkel berskala kecil yang memproduksi alas kaki yang dimiliki oleh Bapak Supriyadi yang didirikan pada tahun 2007. Lokasi produksi Bengkel Marina bersebelahan dengan tempat tinggal pemiliknya yaitu Bapak Supriyadi yang berlokasi di Parakan Mulya Gang Mesjid RT 02 RW 04 Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Bengkel milik Bapak Supriyadi ini menghasilkan produk utama berupa sandal wanita dengan berbagai model dan ukuran yang pernah di produksi seperti sandal jungkung, sandal teplek, bustong, balet, pantofel, sandal selop, sandal rajut, dan sandal wanita lainnya. Bengkel Marina melakukan proses produksinya melalui pesanan yang masuk atau sesuai permintaan pasar. Selama satu tahun terakhir, Bengkel Marina memproduksi dua macam produk utama yaitu sandal wanita berukuran dewasa dan sandal wanita ukuran anak.



Gambar 4.1 Produk Sandal Wanita Ukuran Dewasa



Gambar 4.2 Produk Sandal Wanita Ukuran Anak

Pada awal tahun 2022, bengkel milik Bapak Supriyadi melakukan proses produksinya secara normal dengan menghasilkan 160 kodi dalam waktu 2 bulan yaitu bulan Januari dan Februari 2022. Bengkel Marina dalam keadaan normal dapat menghasilkan produk sebanyak 20 sampai dengan 30 kodi setiap minggunya. Proses produksi dilakukan mulai hari Senin hingga Sabtu yang dilakukan oleh 3 orang pekerja yang sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Proses produksi yang dilakukan dalam unit produksi alas kaki dalam menghasilkan suatu produk jadi yang siap dijual pada bengkel Marina yaitu sebagai berikut:

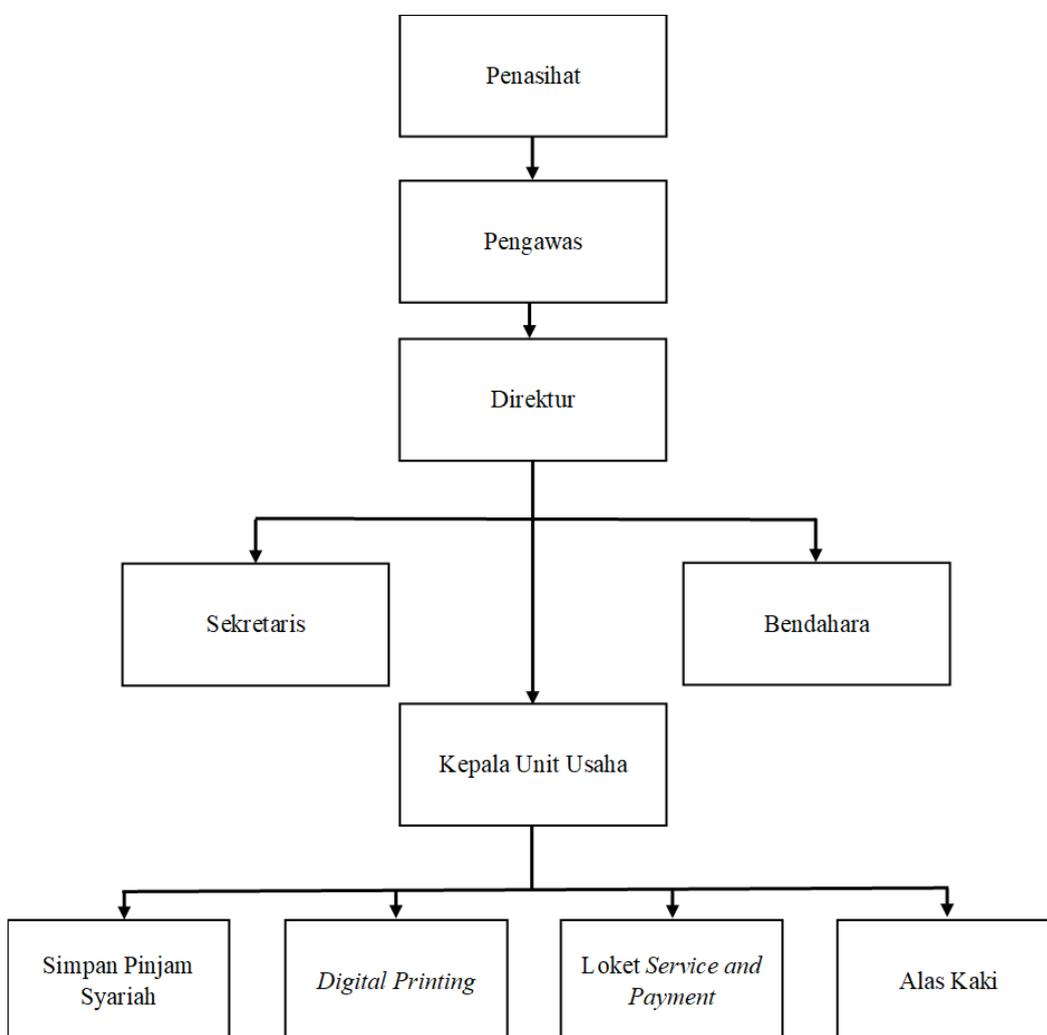
1. Pertama-tama diberikan pola oleh pemesan (pola muka, variasi, warna dll) dan nomor serinya sesuai pesanan dengan rincian ukuran sebagai berikut
  - a. Anak-anak ukuran nomor 21-26
  - b. Dewasa ukuran nomor 37-42
2. Kemudian pengrajin membuat pola di bensol sesuai dengan ukurannya.
3. Setelah pola selesai dibentuk, kemudian olesi dengan latex (sejenis cairan lebih kental dari lem) lalu dijemur sampai kering.
4. Setelah kering, kemudian di gunting sesuai pola yang ada pada bensol tersebut.
5. Selesai di gunting, tempelkan pola yang telah kering tersebut ke tekson. Agar tekstur dari pola ke tekson tersebut tidak berubah maka perlu dipukul-pukul menggunakan besi atau penyangga yang berbentuk seperti tapal kuda.
6. Bensol yang sudah dibentuk ke tekson, kemudian ditempelkan ke bahan, digunting, dan disesuaikan.
7. Bagian sol atau bagian paling bawah alas kaki di baut pada *heels* secara manual dan alas kaki bagian bawah telah selesai.
8. Tahap selanjutnya mengerjakan alas kaki bagian atas. Buat pola untuk muka atau bagian atas alas kaki yang terbuat dari lembaran bahan sintesis atau imitasi yang dikerjakan oleh orang bagian pola, kemudian di gunting dan dijahit dengan variasi atau aksesoris tambahan.
9. Setelah selesai membuat mukaan kemudian diolesi dengan lem. Sehingga terdapat 3 bagian yang perlu disusun menjadi suatu alas kaki yang siap digunakan yang terdiri dari sol yang berada di paling bawah, bensol yang ditempelkan di atas sol, dan mukaan atau alas kaki bagian atas.
10. Kemudian melakukan aktivitas ngopen atau assembly yaitu merakit atau menyatukan ketiga bagian yang telah disiapkan menjadi suatu barang jadi alas kaki yang siap untuk dijual dengan menggunakan cetakan kaki yang terbuat dari kayu, plastik, atau fiber.
11. Masukkan cetakan kayu ke dalam mukaan sesuai dengan bentuk yang digunakan.
12. Tempelkan bensol yang telah diberi lem ke cetakan kayu pada mukaan pada tahap sebelumnya, lalu ditunggu selama 6 sampai 8 jam.
13. Bakar masing-masing bagian di atas kompor dengan jarak yang cukup jauh dari api kemudian disatukan ke mukaan yang ada pada cetakan, kemudian bensol, dan sol yang berada paling bawah.
14. Setelah ketiga bagian tersebut disatukan, ketuk-ketuk cetakan yang terdapat pada alas kaki hampir jadi tersebut menggunakan palu agar menempel dengan sempurna dan dipaku menggunakan paku kecil agar bentuknya tidak berubah. Kemudian rapikan benang atau lem yang tidak sesuai.

15. Setelah perakitan selesai, diamkan alas kaki yang masih menempel pada cetakan selama 1 sampai 2 jam.
16. Cabut cetakan dari alas kaki tersebut kemudian lakukan kembali pemeriksaan dan perbaikan pada alas kaki tersebut apabila ada bagian yang kurang sempurna.
17. Setelah pemeriksaan secara sederhana selesai, alas kaki yang telah jadi tersebut dimasukkan ke dalam kardus dan alas kaki siap untuk dijual.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi adalah suatu sistem, tingkatan, atau susunan yang dibentuk oleh suatu organisasi yang memiliki tugas masing-masing pada setiap tingkatannya, yang bermaksud untuk mencapai tujuan yang sama.

##### a. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas BUMDES Khazanah Parakan



Gambar 4.3 Struktur Organisasi BUMDES Khazanah Parakan

Uraian tugas dari struktur organisasi BUMDES Khazanah Parakan sebagai berikut:

1. Penasihat

Penasihat atau komisaris memiliki tugas sebagai penentu kebijakan, membuat rencana program kerja satu tahunan, dan jangka panjang.

2. Pengawas

Pengawas memiliki tugas untuk mengawasi alur keuangan, mengawasi realitas dengan program kerja yang telah disusun ketika musyawarah desa, mengawasi terkait kinerja masing-masing direksi BUMDES.

3. Direktur

Direktur memiliki tugas untuk mengatur atau mengontrol seluruh kegiatan yang berjalan di BUMDES dengan catatan, membuat target-target, melihat dan mengontrol proyeksi keuangan, melihat dan mengontrol alur, skema dan standar operasional prosedur.

4. Bendahara

Bendahara atau manjaer keuangan memiliki tugas untuk menyusun proyeksi keuangan, menerima pendapatan, mengeluarkan anggaran, menghitung gaji, menghitung AR.

5. Sekretaris

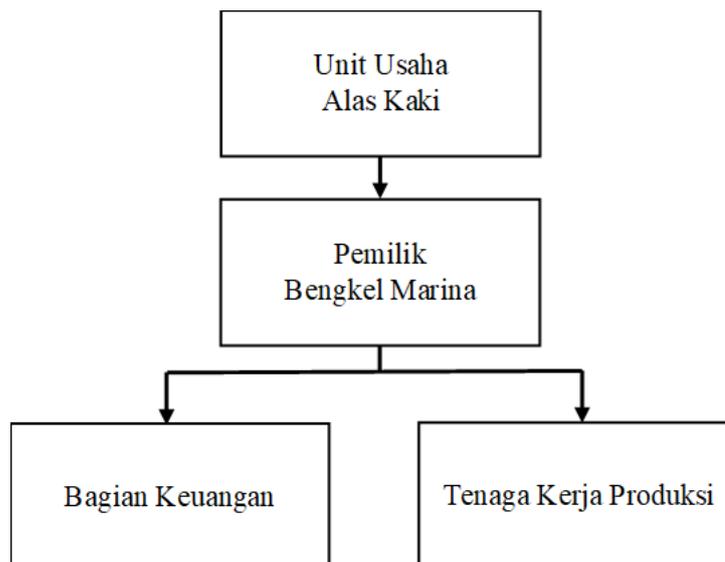
Sekretaris atau manajer operasional memiliki tugas untuk menyusun dokumen administrasi, menyusun SOP, kaizen, 5s, dan lain-lain.

6. Kepala Unit Usaha

Kepala unit usaha memiliki tugas untuk melakukan koordinasi antara pengelola unit usaha dengan direktur.

**b. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Bengkel Marina**

Bengkel Marina yang dimiliki oleh Bapak Supriyadi memiliki struktur organisasi sederhana yang tersusun yaitu



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Bengkel Marina

Uraian tugas dari struktur organisasi Bengkel Marina yaitu

1. Unit Usaha Alas Kaki

Unit usaha alas kaki merupakan unit usaha yang ada di BUMDES Khazanah Parakan.

2. Pemilik

Pemilik yaitu Bapak Supriyadi bertugas untuk melakukan pengawasan, pengaturan, pengelolaan, dan bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang terjadi dalam proses produksi sampai ke tangan konsumen.

3. Bagian Keuangan

Bagian keuangan yaitu istri dari Bapak Supriyadi bertugas untuk memberikan upah kepada tenaga kerja produksi, melakukan pengaturan keuangan, dan hal-hal lain terkait keuangan produksi.

4. Tenaga Kerja Produksi

Tenaga kerja produksi bertugas untuk membuat produk dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual sesuai dengan bagian masing-masing.

## 4.2. Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti

### 4.2.1. Rincian Biaya Produksi Bengkel Marina

Biaya produksi merupakan biaya atau modal yang perlu dikeluarkan oleh suatu

perusahaan atau organisasi bisnis yang dibebankan ke dalam setiap jenis produk yang akan dihasilkan mulai dari proses produksi sampai dengan produk siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya produksi sangat erat kaitannya dalam proses produksi suatu perusahaan atau organisasi bisnis karena dari biaya tersebut dapat diketahui berapa jumlah uang yang perlu digunakan dalam mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses produksi dari produk yang akan dibuat.

Bengkel Marina menggunakan biaya produksi dari modal yang diberikan BUMDES Khazanah Parakan ketika pesanan masuk dan diterima oleh pengarjin. Modal yang diberikan kepada Bengkel Marina diperoleh BUMDES Khazanah Parakan dari Pemerintah Desa Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor untuk kepentingan unit usaha yang berjalan.

Berikut ini hasil wawancara lebih lanjut dan terperinci mengenai biaya-biaya dan harga dari masing-masing komponen yang diperlukan dalam melakukan proses produksi bulan Januari sampai dengan Februari 2022 berdasarkan langkah-langkah pembuatan sandal yang dijelaskan oleh Bapak Supriyadi.

### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan atau organisasi bisnis untuk memperoleh atau mendapatkan bahan baku yang diinginkan untuk kebutuhan proses produksi. Biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi di Bengkel Marina didapatkan dari toko bahan sandal dan sepatu di sekitar Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Pembelian dilakukan sesuai dengan jumlah yang akan diproduksi. Terdapat bahan baku utama dan bahan baku tambahan untuk memproduksi alas kaki di Bengkel Marina. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari periode Januari 2022 sampai dengan Februari 2022. Selama periode tersebut, Bengkel milik Bapak Supriyadi memproduksi 160 kodi Sandal wanita anak dan dewasa. Berikut ini data bahan baku yang digunakan dalam proses produksi:

Tabel 4.1 Data Biaya Bahan Baku Langsung Sandal Wanita Dewasa bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Bahan Baku	Jumlah per kodi	Satuan	Harga per unit	Total
	Bahan Baku Utama				
1	Lem putih/lem fox	2	kg	Rp 40.000	Rp 6.400.000
2	Lem kuning	2	kg	Rp 35.000	Rp 5.600.000
3	Latex	1	kg	Rp 11.000	Rp 880.000
4	Kulit imitasi/ eva	1,5	m	Rp 33.000	Rp 3.960.000
5	Sol	1	kodi	Rp 75.000	Rp 6.000.000

6	Texon/karton	1	lembar	Rp 18.000	Rp 1.440.000
7	Spon	0,5	lembar	Rp 7.000	Rp 280.000
Bahan Baku Pelengkap					
8	Dus	1	kodi	Rp 22.000	Rp 1.760.000
9	Plastik	0,2	kg	Rp 25.000	Rp 400.000
Total Bahan Baku Langsung Sandal Dewasa Wanita					<b>Rp 26.720.000</b>
Jumlah produk yang dihasilkan					80 kodi

Tabel 4.2 Data Biaya Bahan Baku Langsung Sandal Wanita Anak bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Bahan Baku	Jumlah per kodi	Satuan	Harga per unit	Total
Bahan Baku Utama					
1	Lem putih/lem fox	2	kg	Rp 40.000	Rp 6.400.000
2	Lem kuning	2	kg	Rp 35.000	Rp 5.600.000
3	Latex	1	kg	Rp 11.000	Rp 880.000
4	Kulit imitasi/ eva	1	m	Rp 33.000	Rp 2.640.000
5	Sol	1	kodi	Rp 65.000	Rp 5.200.000
6	Texon/karton	1	lembar	Rp 18.000	Rp 1.440.000
7	Spon	0,5	lembar	Rp 7.000	Rp 280.000
Bahan Baku Pelengkap					
8	Dus	1	kodi	Rp 40.000	Rp 1.200.000
9	Plastik	0,2	kilo	Rp 35.000	Rp 400.000
Total Bahan Baku Langsung Sandal Dewasa Wanita					<b>Rp 24.040.000</b>
Jumlah produk yang dihasilkan					80 kodi

Perbedaan total biaya bahan baku antara sandal wanita dewasa dan sandal wanita anak dikarenakan adanya perbedaan harga pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sandal untuk ukuran dewasa dan anak. Bahan baku tersebut terdiri dari sol dan dus yang mengikuti ukuran yang akan dibuat. Selain perbedaan jenis bahan yang digunakan, terdapat perbedaan banyaknya bahan yang digunakan untuk ukuran dewasa dan anak seperti kulit imitasi/ eva dan spon. Kedua bahan tersebut berbeda penggunaannya sesuai dengan perbedaan ukuran yang bisa dihabiskan dalam memproduksi satu kodi sandal. Dari perbedaan tersebut terdapat perbedaan biaya bahan baku untuk ukuran dewasa sebesar Rp26.720.000 dan ukuran anak sebesar Rp24.040.000 dengan selisih sebesar Rp2.680.000.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi bisnis untuk membayar pegawai atau tenaga kerja yang melakukan dan mendukung proses produksi hingga produk tersebut sampai ke konsumen. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi di Bengkel milik Bapak Supriyadi terdiri dari tiga tenaga kerja yang memiliki bagian masing-masing, yaitu:

Tabel 4.3 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Bagian Pekerjaan	Upah per kodi	Jumlah
1	Bagian bawah	Rp 30.000	Rp 4.800.000
2	Bagian tatakan	Rp 10.000	Rp 1.600.000
3	Bagian atas/jahit	Rp 25.000	Rp 4.000.000
<b>Total upah tenaga kerja langsung</b>		<b>Rp 65.000</b>	<b>Rp 10.400.000</b>

Sistem upah yang diberikan oleh Bapak Supriyadi kepada pegawainya yaitu dengan membayar per kodi pekerjaan yang telah dikerjakan dan dibayarkan di setiap akhir minggu. Jumlah upah atau biaya tenaga kerja langsung selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022 sebesar Rp10.400.000 dengan tiga bagian yang berbeda dan memproduksi dua jenis produk dengan masing-masing sebanyak 80 kodi.

## 3. Biaya Overhead

Biaya overhead adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi bisnis kepada setiap elemen yang mendukung terjadinya proses produksi tetapi tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Dengan kata lain, biaya overhead pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Bengkel milik Bapak Supriyadi memiliki biaya overhead yang terdiri biaya listrik dan biaya pembelian gas.

### 1) Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi bisnis untuk membayar listrik yang digunakan selama proses produksi. Listrik di bengkel milik Bapak Supriyadi menggunakan listrik pascabayar atau listrik yang memiliki tagihan setiap bulannya sebesar Rp70.000.

Tabel 4.4 Data Biaya Listrik bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Biaya Listrik per Bulan	Total Produksi	Jumlah
Rp 70.000	2 bulan	Rp 140.000

Biaya listrik yang dibayarkan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022

termasuk biaya tetap yaitu biaya besarnya sama setiap bulannya yaitu Rp70.000 sehingga selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022 mengeluarkan biaya untuk listrik sebesar Rp140.000. Bengkel milik Bapak Supriyadi menggunakan listrik untuk mesin jahitnya dan kebutuhan penerangan.

## 2) **Biaya Pembelian Gas**

Biaya pembelian gas adalah biaya yang dikeluarkan oleh Bengkel Marina untuk membeli gas yang berukuran 3 kg untuk kepentingan proses produksi. Gas tersebut digunakan untuk membakar bagian-bagian sandal yang dibuat agar lebih rekat satu sama lain.

Tabel 4.5 Data Biaya Pembelian Gas bulan Januari sampai dengan Februari 2022

<b>Biaya Pembelian Gas</b>	<b>Penggunaan</b>	<b>Jumlah</b>
Rp 22.000	16	Rp 352.000

Penggunaan gas untuk proses produksi sandal menghabiskan 2 tabung gas dalam setiap minggunya. Periode yang dihitung dalam penelitian ini yaitu bulan Januari sampai dengan Februari 2022 yang berarti dalam periode tersebut Bengkel Marina menggunakan 16 tabung gas dalam 2 bulan. Gas yang digunakan oleh Bengkel Marina dalam proses produksinya berukuran 3 kg dengan harga Rp22.000 dengan hasil biaya penggunaan gas selama bulan Januari dan Februari 2022 sebesar Rp352.000.

### 4.3. Analisis dari Variabel yang Diteliti di Bengkel Marina

Harga pokok produksi yang digunakan untuk setiap jenis produk dihasilkan dari setiap biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Harga pokok produksi yang digunakan di Bengkel Marina ditentukan melalui perhitungan biaya yang terkait langsung dengan produk yang dihasilkan tanpa melibatkan biaya-biaya lain yang dapat mendukung terjadinya proses penjualan produk sampai ke tangan konsumen.

Apabila di bulan Januari dan Februari 2022 terdapat suatu pesanan atau kegiatan yang membutuhkan produk alas kaki dengan jumlah yang banyak maka BUMDES Khazanah Parakan menyerahkan sebagian modal yang ada sebagai tanda jadi yang digunakan oleh pengrajin untuk pembelian bahan baku. Misalnya jumlah produk yang diinginkan untuk pesanan tersebut sebanyak 160 kodi dengan sandal wanita ukuran dewasa sebanyak 80 kodi dan sandal wanita ukuran anak sebanyak 80 kodi. Harga jual yang ditawarkan kepada konsumen oleh Bapak Supriyadi sebagai pemilik Bengkel Marina memiliki harga yang berbeda sesuai dengan ukuran yang dibuat. Harga jual sandal wanita dewasa sebesar Rp469.000 dan sandal wanita anak sebesar Rp435.500. Laba atau keuntungan sudah ditentukan oleh pemilik sebesar Rp70.000 untuk semua jenis produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi yang ditentukan oleh Bengkel Marina untuk jenis produk sandal wanita dewasa sebesar Rp399.000 dan sandal wanita

anak sebesar Rp365.500 sesuai dengan biaya yang menjadi bahan perhitungan Bengkel Marina.

#### 4.4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Harga Pokok Produksi oleh Bengkel Marina

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan atau organisasi bisnis dalam suatu proses produksi sampai produk tersebut jadi dan siap untuk dipasarkan. Perhitungan harga pokok harus dilakukan se-efektif mungkin agar penentuan harga jual dan laba yang ditentukan dapat diperoleh secara efisien. Bengkel Marina yang merupakan salah satu bengkel yang bekerja sama dengan BUMDES Khazanah Parakan melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan menjumlahkan setiap biaya yang berpengaruh pada produk yang diproduksi sampai produk tersebut siap dipasarkan. Dari perhitungan tersebut ditentukan keuntungan yang diinginkan oleh pemilik dan terbentuklah harga jual yang ditawarkan. Berikut ini rincian data harga pokok produksi berdasarkan biaya-biaya yang digunakan untuk setiap jenis produk yang dihasilkan.

Tabel 4.6 Rincian Data Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Bengkel bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Keterangan	Sandal Wanita Dewasa	Sandal Wanita Anak
Lem putih/lem fox	Rp 6.400.000	Rp 6.400.000
Lem kuning	Rp 5.600.000	Rp 5.600.000
Latex	Rp 880.000	Rp 880.000
Kulit imitasi/ eva	Rp 3.960.000	Rp 2.640.000
Sol	Rp 6.000.000	Rp 5.200.000
Texon/karton	Rp 1.440.000	Rp 1.440.000
Spon	Rp 280.000	Rp 280.000
Dus	Rp 1.760.000	Rp 1.200.000
Plastik	Rp 400.000	Rp 400.000
upah tenaga kerja	<u>Rp 5.200.000</u>	<u>Rp 5.200.000</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 31.920.000</b>	<b>Rp 29.240.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi per kodi</b>	<b>Rp 399.000</b>	<b>Rp 365.500</b>

Jumlah produksi yang dihasilkan dari masing-masing jenis sandal sebesar 80 kodi untuk sandal wanita dewasa dan 80 kodi untuk sandal wanita anak dengan total sebesar 160 kodi untuk dua jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan untuk sandal wanita dewasa sebesar Rp31.920.000 dan sandal wanita anak sebesar Rp29.240.000 dengan masing-masing biaya produksi per kodinya sebesar Rp399.000 untuk ukuran dewasa dan

Rp365.500 untuk ukuran anak.

Berdasarkan tabel 4.6 juga dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh Bengkel Marina hanya menggunakan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja dalam menilai setiap produknya sehingga masih sangat kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan masih banyak komponen dari biaya-biaya lain yang masih terlibat dalam proses produksi. Jika perhitungan harga pokok produksi tersebut tetap berlanjut maka kemungkinan besar akan terjadi kerugian yang tidak disadari oleh pemilik karena salahnya perhitungan yang dilakukan dalam menentukan harga jual yang ditawarkan kepada konsumen. Contoh biaya-biaya yang sangat penting untuk dilibatkan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya overhead yang terdiri dari biaya listrik dan biaya pembelian gas. Apabila biaya-biaya tersebut diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produksi maka pembebanan biaya dari masing-masing jenis produk akan menghasilkan biaya yang maksimal dengan hasil laba dan harga jual yang didapat akan efektif.

Metode perhitungan yang diterapkan dalam perhitungan biaya produksi juga dapat berpengaruh dalam menentukan harga pokok produksi yang dibebankan ke setiap jenis produknya. Hal tersebut dapat terjadi karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang berbeda dapat menghasilkan pembebanan biaya yang berbeda pula. Metode perhitungan yang digunakan dalam pembebanan biaya produksi juga bergantung pada produk yang dihasilkan. Apabila produk yang dihasilkan memiliki beberapa jenis dan terdapat bahan baku utama yang sama maka sangat sesuai untuk dilakukan perhitungan menggunakan alokasi biaya bersama. Hal tersebut sesuai karena dilakukan pembebanan seluruh biaya-biaya yang terlibat dalam produksi secara bersamaan untuk semua jenis produk yang dihasilkan sampai dengan titik pisah.

Harga jual yang ditetapkan oleh Bapak Supriyadi selaku pemilik bengkel untuk produksi sandalnya hanya ditentukan terkait laba yang diinginkan kemudian terbentuk harga jual yang akan ditawarkan kepada distributor atau pedagang yang menjadi konsumennya. Berikut ini harga jual yang digunakan oleh Bengkel Marina dalam menilai setiap produk yang dihasilkannya.

Tabel 4.7 Data Perhitungan Harga Jual menurut Bengkel bulan Januari sampai dengan Februari 2022

	<b>Sandal Wanita Dewasa</b>	<b>Sandal Wanita Anak</b>
<b>Harga pokok produksi (80 kodi)</b>	<b>Rp 31.920.000</b>	<b>Rp 29.240.000</b>
Total harga pokok produksi per kodi	Rp 399.000	Rp 365.500
Laba yang ingin diperoleh	Rp 70.000	Rp 70.000
<b>Harga Jual</b>	<b>Rp 469.000</b>	<b>Rp 435.500</b>

Laba atau keuntungan yang diinginkan pemilik yaitu Rp70.000 dari setiap jenis

produk per kodinya. Jumlah produksi masing-masing jenis sandal berjumlah 80 kodi dengan total sebesar 160 kodi untuk dua jenis produk yang dihasilkan.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa harga jual sandal wanita dewasa sebesar 469.000 dan sandal wanita anak sebesar Rp435.500 per kodinya sesuai dengan keuntungan atau laba yang diinginkan pemilik sebesar Rp70.000. Konsumen yang membeli produk dari Bengkel Marina yaitu para pedagang eceran yang menjual kembali dagangannya di Pasar Anyar Bogor kepada konsumen terakhir atau *end-user*.

#### 4.4.2. Harga Pokok Produksi dengan Alokasi Biaya Bersama

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya bersama merupakan penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dengan mengalokasikan atau memisahkan biaya-biaya sesuai dengan jenis yang diproduksi pada titik pisah. Perhitungan alokasi biaya bersama untuk jenis produk yang dihasilkan oleh Bengkel Marina yaitu menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar. Metode tersebut merupakan metode perhitungan alokasi biaya bersama yang pembebanan biayanya terkait dengan harga jual dari setiap jenis produk. Nilai pasar yang digunakan yaitu nilai pasar produk pada waktu titik pisah tidak diketahui.

##### 4.4.2.1. Rincian Biaya Produk Bersama

Produksi yang dilakukan Bengkel Marina pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022 menghasilkan produk sebanyak 160 kodi dengan dua macam jenis produk yang dihasilkan yaitu sandal wanita dewasa dan sandal wanita anak.

Tabel 4.8 Data Produksi Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Jenis Produk	Volume Produksi
1.	Sandal wanita dewasa	80 kodi
2.	Sandal wanita anak	80 kodi
<b>Total Produksi</b>		<b>160 kodi</b>

Proses produksi sandal wanita di Bengkel Marina menggunakan bahan baku yang dibeli langsung di sekitar daerah Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dengan harga yang cukup terjangkau untuk menekan harga jual yang tinggi. Berikut ini data biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi bersama di Bengkel Marina selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

Tabel 4.9 Data Biaya Bahan Baku Produksi Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1	Lem putih/lem fox	320	m	Rp 40.000	Rp12.800.000

2	Lem kuning	320	Kg	Rp 35.000	Rp11.200.000
3	Latex	160	Kg	Rp 11.000	Rp 1.760.000
4	Kulit imitasi/ eva	200	Kg	Rp 33.000	Rp 6.600.000
5	Texon/karton	160	lembar	Rp 18.000	Rp 2.880.000
6	Spon	40	lembar	Rp 7.000	Rp 600.000
7	Plastik	16	kg	Rp 25.000	Rp 400.000
<b>Total Biaya Bahan Baku Produksi Bersama</b>					<b>Rp36.640.000</b>

Perhitungan Biaya Bahan baku dalam produksi bersama pada tabel 4.9 menjelaskan secara rinci bahwa dalam memproduksi 160 kodi sandal wanita ukuran dewasa dan anak menghasilkan biaya bahan baku dalam produksi bersama sejumlah Rp36.640.000 yang terdiri dari bahan baku utama seperti kulit imitasi/eva, lem putih/lem fox, lem kuning, latex, texon/karton, dan spon serta bahan baku pelengkap yaitu plastik untuk membungkus atau *packing* dari sandal yang akan dikirim ke konsumen.

Bengkel Marina memiliki tiga orang tenaga kerja yang berkontribusi langsung dalam proses produksi dengan tugas yang berbeda-beda. Berikut ini bagian dari masing-masing pekerja dan upah yang diberikan oleh Bapak Supriyadi sebagai pemilik Bengkel Marina.

Tabel 4.10 Data Biaya Tenaga Kerja Produksi Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah tenaga kerja	Upah per kodi	Jumlah
1	Bagian bawah	1	Rp 30.000	Rp 4.800.000
2	Bagian tatakan	1	Rp 10.000	Rp 1.600.000
3	Bagian jahit	1	Rp 25.000	Rp 4.000.000
<b>Total upah tenaga kerja langsung dalam produksi bersama</b>				<b>Rp 10.400.000</b>

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa terdapat terdapat tiga bagian pekerjaan yang terdiri dari bagian bawah, bagian tatakan, dan bagian jait dengan masing-masing satu orang pekerja dan besaran upah yang berbeda. Perhitungan tersebut merupakan total dari upah masing-masing bagian pekerja dengan total produk yang dihasilkan sebesar 160 kodi sehingga biaya tenaga kerja untuk bagian bawah sebesar Rp4.800.000, biaya tenaga kerja bagian tatakan sebesar Rp1.600.000, dan biaya tenaga kerja bagian jahit sebesar Rp4.000.000. Total biaya tenaga kerja langsung Bengkel Marina dalam memproduksi 160 kodi bulan Januari sampai dengan Februari 2022 sebesar Rp10.400.000.

Biaya overhead yang terlibat dalam proses produksi sandal wanita di Bengkel Marina selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022 merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang produk yang dihasilkan sampai ke tangan

konsumen. Berikut ini biaya overhead Bengkel Marina pada proses produksi bersama bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

Tabel 4.11 Data Biaya Overhead Produksi Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Biaya Overhead	Jumlah	
1	Biaya listrik	Rp	140.000
2	Biaya pembelian gas	Rp	352.000
<b>Total Biaya Overhead</b>		<b>Rp</b>	<b>492.000</b>

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Bengkel Marina dalam menghitung biaya produksinya tidak menggunakan biaya overhead di dalamnya sehingga harga jual yang ditentukan dan ditawarkan kepada konsumen tidak akan efektif. Biaya listrik yang digunakan bengkel sebesar Rp140.000 dengan biaya per bulannya sebesar Rp70.000 yang berfungsi untuk penerangan dan menjahit menggunakan mesin jahit. Biaya pengiriman dihitung berdasarkan jumlah produk yang dikirimkan ke konsumen. Pengiriman produk jadi ditentukan sebesar Rp5000 per kodinya sehingga jumlah biaya pengiriman untuk 160 kodi produk jadi yaitu Rp800.000 yang dikirim menggunakan ojek motor. Gas yang tersambung ke kompor gas yang digunakan selama proses produksi digunakan untuk memanaskan bahan-bahan yang akan ditempel agar lebih rekat. Gas yang digunakan dalam proses produksi yaitu gas 3 kg yang membutuhkan 2 tabung gas setiap minggunya sehingga selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022 membutuhkan 16 tabung gas dengan harga satuannya sebesar Rp22.000 dan jumlah untuk biaya pembelian gas sebesar Rp352.000.

Berikut ini ringkasan dari setiap biaya yang terjadi dalam proses produksi bersama di Bengkel Marina.

Tabel 4.12 Total Biaya pada Produksi Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Keterangan	Biaya Bersama	
Biaya bahan baku bersama	Rp	36.640.000
Biaya tenaga kerja	Rp	5.200.000
Biaya overhead	Rp	492.000
<b>Total biaya bersama</b>	<b>Rp</b>	<b>47.532.000</b>

#### 4.4.2.2. Alokasi Biaya Bersama untuk Setiap Produk Bengkel Marina

Perhitungan biaya bersama yang dilakukan di Bengkel Marina digunakan untuk menghitung biaya-biaya pada setiap jenis produk yang dihasilkan dengan metode nilai jual relatif atau nilai pasar. Metode tersebut menghitung biaya yang dialokasikan ke dalam setiap jenis produk yang diproduksi berdasarkan nilai pasar relatif atau harga

jual yang ditawarkan. Harga jual yang ditentukan akan sangat berkaitan dengan harga pokok produksi yang dihitung sehingga sangat sesuai dengan perhitungan alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar.

Produksi bersama sandal wanita ukuran dewasa maupun anak terjadi titik pisah (*split-off*) dalam proses produksinya ketika bensol yang sudah dibentuk sesuai dengan tekson dan dilakukan proses selanjutnya. Titik pisah (*split-off*) terjadi pada aktivitas penggunaan bahan baku tambahan pada titik pisah yang kemudian dilakukan proses selanjutnya sampai produk selesai diproduksi dan siap diantar ke konsumen. Sebelum dilakukan pengantaran produk ke konsumen terdapat biaya lain yang menjadi pemisah antara sandal wanita dewasa dengan sandal wanita anak yaitu dus yang digunakan untuk *packing*. Titik pisah ini terjadi ketika bahan baku yang digunakan memiliki harga yang berbeda untuk kedua jenis produk yang dihasilkan seperti sol dan dus. Bahan baku tersebut memiliki harga yang berbeda untuk sandal wanita ukuran dewasa maupun sandal wanita ukuran anak yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah produk yang diproduksi. Berikut ini rincian biaya tambahan yang terjadi pada produksi bersama Bengkel Marina selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

Tabel 4.13 Rincian Penggunaan Biaya Bahan Baku Tambahan Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

No	Jenis Produk	Bahan Baku Tambahan	Jumlah	Satuan	Jumlah Produksi	Harga per unit	Total
1	Sandal wanita dewasa	Sol	1	kodi	80 kodi	Rp 75.000	Rp6.800.000
		Dus	1	kodi		Rp 22.000	Rp2.560.000
2	Sandal wanita anak	Sol	1	kodi	80 kodi	Rp 65.000	Rp6.000.000
		Dus	1	kodi		Rp 15.000	Rp2.000.000

Tabel 4.14 Biaya Bahan Baku Tambahan Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis Produk	Jumlah Produk (Kodi)	Biaya Bahan Baku Sol	Biaya Pembelian Dus	Total Biaya	Total Biaya Per Kodi
Sandal Wanita Dewasa	80	Rp 6.000.000	Rp 1.760.000	Rp 7.760.000	Rp 97.000
Sandal Wanita Anak	80	Rp 5.200.000	Rp 1.200.000	Rp 6.400.000	Rp 80.000

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa biaya tambahan dalam proses produksi untuk sandal wanita ukuran dewasa dan sandal wanita ukuran anak memiliki perbedaan biaya bahan baku dari masing-masing bahan yang digunakan. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan ukuran yang digunakan dari setiap jenis produk yang dihasilkan sehingga harga beli bahan baku tersebut juga akan berbeda. Bahan baku

yang memiliki perbedaan yang signifikan dan menjadi titik pisah dalam alokasi biaya bersama yaitu sol dan dus. Sol yang digunakan untuk sandal dewasa memiliki biaya per kodinya sebesar Rp75.000 dan sol untuk ukuran anak sebesar Rp65.000 sehingga dalam memproduksi 80 kodi sandal wanita ukuran dewasa membutuhkan biaya sebesar Rp6.000.000 dan sandal wanita ukuran anak membutuhkan biaya sebesar Rp5.200.000. Bahan baku tambahan lain yang menjadi pemisah dalam alokasi biaya bersama dalam proses produksi di Bengkel Marina yaitu dus yang digunakan untuk *packing*. Dus yang digunakan yaitu dus yang berwarna putih yang memiliki harga sedikit lebih tinggi dari dus berwarna coklat. Dus yang digunakan juga memiliki harga yang berbeda untuk setiap jenis produk yang ada, untuk ukuran dewasa memiliki harga Rp22.000 per kodinya sedangkan ukuran anak memiliki harga Rp15.000 per kodinya. Jumlah biaya bahan baku tambahan untuk dus ukuran dewasa yaitu Rp1.760.000 dan dus ukuran anak sebesar Rp1.200.000.

Perhitungan alokasi biaya bersama dilakukan setelah menghitung setiap biaya yang menjadi biaya tambahan setelah terjadinya titik pisah. Berikut ini perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi.

Tabel 4.15 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis Produk	Jumlah Unit Produksi (Kodi)	Nilai Pasar Per Kodi	Jumlah Nilai Pasar	Biaya Pengolahan Setelah Titik Pisah	Nilai Pasar Hipotesis	Alokasi Biaya Bersama
Sandal Wanita Dewasa	80	Rp469.000	Rp37.520.000	Rp7.760.000	Rp29.760.000	Rp24.305.023
Sandal Wanita Anak	80	Rp435.500	Rp34.840.000	Rp6.400.000	Rp28.440.000	Rp23.226.977
<b>Total</b>					<b>Rp58.200.000</b>	<b>Rp47.532.000</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui perhitungan alokasi biaya bersama dari jumlah unit produksi yang menghasilkan 80 kodi untuk sandal ukuran dewasa dan 80 kodi untuk sandal ukuran anak. Nilai pasar per kodi didapatkan dari harga jual yang ditawarkan ke konsumen yaitu Rp469.000 untuk sandal ukuran dewasa dan Rp435.500 untuk sandal ukuran anak yang telah dijelaskan pada tabel 4.8. Jumlah nilai pasar diperoleh dari nilai pasar per kodi dikalikan dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan sebesar Rp37.520.000 untuk sandal wanita dewasa dan Rp34.840.000 untuk sandal wanita anak. Biaya pengolahan setelah titik pisah diperoleh dari tabel 4.13 yaitu total biaya bahan baku tambahan dari masing-masing jenis produk sebesar Rp7.760.000 untuk sandal wanita dewasa dan Rp6.400.000 untuk sandal wanita anak. Nilai pasar hipotesis didapatkan dari jumlah nilai pasar yang dikurangi dengan biaya pengolahan setelah titik pisah, dari perhitungan tersebut didapatkan total nilai pasar hipotesis sebesar Rp58.200.000. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa total biaya pada produksi bersama dari produk yang dihasilkan

Bengkel Marina yaitu Rp47.532.000 dengan cara mengalikan nilai pasar hipotesis dengan total biaya bersama sesuai rincian pada tabel 4.12 kemudian dibagi dengan total nilai pasar hipotesis sebesar Rp58.200.000 sehingga dapat menghasilkan alokasi biaya bersama untuk produk sandal wanita dewasa sebesar Rp24.305.023 dan alokasi biaya bersama untuk produk sandal wanita anak sebesar Rp23.226.977.

#### 4.4.2.3. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Berikut ini ringkasan data dari produksi bersama dalam melakukan alokasi biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi.

Tabel 4.16 Ringkasan Data dari Produksi Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis Produk	Alokasi Biaya Bersama	Biaya Tambahan	Jumlah Unit Produksi
Sandal wanita dewasa	Rp 24.305.023	Rp 7.760.000	80
Sandal wanita anak	Rp 23.226.977	Rp 6.400.000	80

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan ringkasan alokasi biaya bersama produk sandal wanita dewasa dan sandal wanita anak yang telah dijelaskan dalam tabel 4.15. Dapat diketahui bahwa sandal wanita dewasa memiliki alokasi biaya bersama sebesar Rp24.305.023, biaya tambahan sebesar Rp7.760.000, dengan jumlah unit produksi sebanyak 80 kodi. Sedangkan untuk sandal wanita anak memiliki alokasi biaya bersama sebesar Rp23.226.977, biaya tambahan Rp6.400.000, dengan jumlah unit produksi sebesar 80 kodi.

Berikut ini perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dalam produksi bersama.

Tabel 4.17 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Alokasi Biaya Bersama Bengkel Marina bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis Produk	Perhitungan	Hasil per kodi
Sandal wanita dewasa	$\frac{(Rp24.305.023 + Rp23.226.977)}{80}$	Rp 400.813
Sandal wanita anak	$\frac{(Rp23.226.977 + Rp6.400.000)}{80}$	Rp 370.337

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama pada sandal wanita dewasa sebesar Rp400.813 per kodi dan

harga pokok produksi untuk sandal wanita anak sebesar Rp370.337 per kodi. Hasil tersebut dihitung dengan cara alokasi biaya bersama setiap produk yang akan dihitung ditambah dengan biaya tambahan yang menjadi bahan baku di titik pisah kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan agar diketahui harga pokok produksi per unit yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual setiap produk.

#### **4.4.3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bengkel Marina dengan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi**

Perbandingan antara perhitungan alokasi biaya bersama dengan perhitungan yang dilakukan oleh Bengkel Marina bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil harga pokok produksi di antara kedua perhitungan tersebut. Dari perhitungan yang dilakukan juga dapat diketahui penentuan harga pokok produksi mana yang paling efektif dan menjadi evaluasi bagi perusahaan dalam menawarkan harga jual kepada konsumen.

Tabel 4.18 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Bengkel Marina dan Alokasi Biaya Bersama bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis produk	Harga pokok produksi		Selisih
	Bengkel Marina	Alokasi biaya bersama	
Sandal wanita dewasa	Rp 399.000	Rp 400.813	Rp 1.813
Sandal wanita anak	Rp 365.500	Rp 370.337	Rp 4.837

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan oleh Bengkel Marina lebih rendah dari perhitungan alokasi biaya bersama dengan selisih sebesar Rp1.813 untuk jenis produk sandal wanita dewasa dan Rp4.837 untuk jenis produk sandal wanita anak. Perbedaan tersebut terjadi karena penggunaan biaya produksi yang lengkap untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh Bengkel Marina hanya menggunakan biaya-biaya yang terkandung di dalam produk jadi saja tanpa menghitung biaya overhead seperti biaya listrik dan biaya pembelian gas. Berdasarkan perbedaan harga pokok produksi tersebut maka perhitungan menggunakan alokasi biaya bersama lebih efektif digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual yang nantinya akan ditawarkan ke konsumen.

Hasil berbeda yang ditunjukkan dari penelitian terdahulu (Lestari, 2018) yaitu penelitian yang dihitung oleh peneliti menggunakan alokasi biaya bersama menghasilkan margin laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan margin laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak melakukan perhitungan setiap biaya produksinya secara rinci dan tidak menggunakan metode

khusus dalam menentukan nilai jual dari setiap produk yang dihasilkan sehingga biaya tidak dialokasikan secara sempurna.

#### 4.4.4. Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Harga jual yang ditentukan untuk ditawarkan ke konsumen merupakan total harga pokok produksi ditambah dengan keuntungan atau margin laba yang diinginkan pemilik. Laba yang ditentukan pada harga jual produk sandal wanita di Bengkel Marina sudah ditetapkan sebesar Rp70.000 per kodi untuk setiap produk yang dihasilkan. Berikut ini perhitungan harga jual menggunakan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan Bengkel Marina dan alokasi biaya bersama.

Tabel 4.19 Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Laba yang diinginkan antara Bengkel Marina dengan Alokasi Biaya Bersama bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis Produk	Laba yang Diinginkan	Harga Pokok Produksi		Harga Jual		Persentase kenaikan harga jual
		Bengkel Marina	Alokasi Biaya Bersama	Bengkel Marina	Alokasi Biaya Bersama	
Sandal Wanita Dewasa	Rp 70.000	Rp 399.000	Rp 400.813	Rp 469.000	Rp 470.813	0,39%
Sandal Wanita Anak	Rp 70.000	Rp 365.500	Rp 370.337	Rp 435.500	Rp 440.337	1,10%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harga jual dengan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama lebih tinggi dibanding dengan harga jual yang ditentukan oleh Bapak Supriyadi selaku pemilik Bengkel Marina. Kenaikan harga jual terjadi pada setiap jenis produk yang dihasilkan yaitu sandal wanita dewasa dan sandal wanita anak. Hasil perhitungan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa selisih antara perhitungan yang dilakukan Bengkel Marina dengan alokasi biaya bersama tidak terlalu signifikan. Harga jual sandal wanita dewasa yang ditentukan oleh Bengkel Marina sebesar Rp469.000 sedangkan menggunakan alokasi biaya bersama sebesar Rp470.813 sehingga terjadi kenaikan harga jual sebesar 0,39% per kodinya. Produk lain yang terjadi kenaikan dalam perhitungan harga jual yaitu sandal wanita anak dari perhitungan Bengkel Marina sebesar Rp435.500 menjadi Rp440.337 menggunakan alokasi biaya bersama sehingga terjadi kenaikan harga jual sebesar 1,10%. Kenaikan harga jual tersebut dipengaruhi oleh perhitungan harga pokok produksi dalam alokasi biaya bersama yang menghitung setiap elemen yang mendukung terjadinya proses produksi. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Bapak Supriyadi untuk mengubah harga jualnya menjadi harga jual yang harga pokok produksinya menggunakan alokasi biaya bersama karena biaya produksi yang dikeluarkan dihitung secara efektif sehingga tidak ada biaya-biaya lain yang harus dikurangi dari laba yang didapatkan dan mengurangi terjadinya kerugian yang tidak diinginkan.

Berikut ini perhitungan laba yang didapatkan jika Bengkel Marina tidak mengubah harga jualnya.

Tabel 4.20 Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Harga Jual Pasar antara Bengkel Marina dengan Alokasi Biaya Bersama bulan Januari sampai dengan Februari 2022

Jenis Produk	Harga Jual	Harga Pokok Produksi		Laba Yang Dihasilkan	
		Bengkel Marina	Alokasi Biaya Bersama	Bengkel Marina	Alokasi Biaya Bersama
Sandal Wanita Dewasa	Rp 469.000	Rp 399.000	Rp 400.813	Rp70.000	Rp 68.187
Sandal Wanita Anak	Rp 435.500	Rp 365.500	Rp 370.337	Rp70.000	Rp 65.163

Harga jual yang ditentukan oleh Bengkel Marina pada setiap produk yang dihasilkan ditetapkan sesuai dengan laba atau keuntungan yang diinginkan oleh pemilik yaitu sebesar Rp70.000 per kodi. Laba tersebut tidak sepenuhnya menjadi laba yang didapatkan oleh pemilik, melainkan bisa dikurangi kembali untuk kebutuhan biaya-biaya lain yang tidak terduga. Jika Bapak Supriyadi ingin mempertahankan harga jualnya maka dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya bersama dapat diwujudkan karena perubahan harga yang ada tidak terlalu signifikan dan tidak terlalu mengubah laba yang akan diperoleh Bengkel Marina.

#### 4.4.5. Perhitungan untuk BUMDES Khazanah Parakan

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya bersama menghasilkan Rp400.813 untuk jenis produk sandal wanita dewasa dan Rp370.337 untuk jenis produk sandal wanita anak. BUMDES Khazanah Parakan memperoleh 25% dari laba atau keuntungan yang didapatkan oleh pengrajin. Dari 25% tersebut dibagi kembali untuk dua kebutuhan yaitu 75% untuk kebutuhan operasional dan sisanya untuk dimasukkan ke dalam kas. Berikut ini perhitungan pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan saat ada vendor atau pesanan masuk dan memilih Bengkel Marina sebagai bengkel yang akan menyelesaikan pesanan dengan harga jual berdasarkan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama.

Tabel 4.21 Perhitungan Pendapatan BUMDES Khazanah Parakan

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Jual	Laba Bengkel Marina	Pendapatan BUMDES
Sandal Wanita Dewasa	Rp 400.813	Rp 470.813	Rp 70.000	Rp 17.500
Sandal Wanita Anak	Rp 370.337	Rp 440.337	Rp 70.000	Rp 17.500

Pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan menghasilkan Rp17.500 per kodi untuk kedua produk yang dihasilkan yaitu sandal wanita ukuran

dewasa maupun ukuran anak. Jumlah produk yang dihasilkan pada pesanan ini sebesar 160 kodi sehingga besaran pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan sebesar Rp2.800.000. Pendapatan tersebut dihasilkan dari laba yang diperoleh Bengkel Marina selaku *home industry* yang menyanggupi pesanan yang masuk ke BUMDES Khazanah Parakan dengan persentase yang didapatkan 25% dari laba yang didapatkan oleh pemilik bengkel yaitu Bapak Supriyadi. Dari pendapatan tersebut, BUMDES Khazanah Parakan melakukan pengalokasian biaya yaitu ke dalam biaya operasional sebesar 75% dan kas sebesar 25%. Berikut ini pengalokasian pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan.

Tabel 4.22 Pengalokasian Pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan

<b>Pendapatan BUMDES</b>	<b>Rp</b>	<b>2.800.000</b>
Operasional (75%)	Rp	2.100.000
Kas (25%)	Rp	700.000

Pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan sebesar Rp2.800.000 yang didapatkan dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh Bengkel Marina dari kedua jenis produk yaitu sandal wanita ukuran dewasa dan sandal wanita ukuran anak. Hasil pendapatan yang didapatkan oleh BUMDES Khazanah Parakan dilakukan pengalokasian kembali. Untuk kebutuhan operasional, BUMDES Khazanah Parakan menetapkan alokasi sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% dimasukkan ke dalam kas sehingga jumlah yang diperoleh untuk kebutuhan operasioal sebesar Rp2.100.000 dan kas sebesar Rp700.000.

Setiap tahunnya BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor membuat laporan keuangan yang nantinya akan dilaporkan ke Bagian Keuangan Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Laporan tersebut terdiri dari buku besar dari setiap transaksi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berikut ini asumsi laporan laba rugi untuk bulan Januari dan Februari 2022 apabila dari unit alas kaki hanya mendapatkan pesanan untuk Bengkel Marina saja.

Tabel 4.23 Asumsi Laporan Laba Rugi BUMDES Khazanah Parakan bulan Januari sampai dengan Februari 2022

<p><b>BUMDes "Khazanah Parakan"</b>  <b>Alamat: Kp. Babakan RT 4 RW 3 Desa Parakan Kec. Ciomas, Kab. Bogor</b>  <b>Laporan Laba Rugi (Hasil Usaha)</b>  <b>Per 31 Februari 2022</b></p>

<b>PENDAPATAN</b>	<b>Nilai</b>
<b>Pendapatan Usaha</b>	
Perantara (Brokering)	
Bunga Pinjaman Nasabah/Anggota	Rp 893.700
Pembayaran Loker Bumdes Pay	Rp 1.699.800
Total Perantara (Brokering)	<b>Rp 2.593.500</b>
<b>Produksi/dagang</b>	
Produksi&Penjualan Printing	Rp 4.713.600
Penjualan Alas Kaki	Rp 2.800.000
Total Produksi/dagang	<b>Rp 7.513.600</b>
<b>Total Pendapatan Usaha</b>	<b>Rp10.107.100</b>
Pendapatan Luar Biasa BUMDES	
Pendapatan Luar Biasa BUMDES	<b>Rp 276.900</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>Rp12.977.500</b>
<b>BEBAN</b>	
<b>Beban Usaha</b>	
<b>Beban Pegawai</b>	
Gaji, upah, dan tunjangan	<b>Rp15.795.000</b>
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	
Pembelian Barang Dagangan	Rp 2.700.000
Pembelian Bahan Baku	Rp 1.200.000
Modal kredit Simpan Pinjam	Rp 1.200.000
Total Beban Pokok Penjualan	<b>Rp 5.100.000</b>
<b>TOTAL BEBAN</b>	<b>Rp20.895.000</b>
<b>Laba (Rugi) Hasil usaha</b>	<b>(Rp8.877.500)</b>

Pendapatan dari alas kaki termasuk ke dalam bagian produksi/ dagang di laporan laba rugi BUMDES Khazanah Parakan. Semua nilai di atas merupakan nilai yang di asumsikan oleh peneliti sebagai bahan gambaran untuk mengetahui bentuk laporan laba rugi yang dilaporkan BUMDES Khazanah Parakan kepada Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor kecuali nilai untuk penjualan alas kaki merupakan perhitungan yang dilakukan pada tabel 4.22 sebesar Rp2.800.000.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor) dengan mengambil data di bulan Januari sampai dengan Februari 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Bengkel Marina menghasilkan dua jenis produk yaitu sandal wanita ukuran dewasa dan sandal wanita anak dengan masing-masing produk yang dihasilkan sebesar 80 kodi . Biaya produksi bersama dari kedua jenis produk tersebut untuk sandal wanita ukuran dewasa sebesar Rp400.813 dan sandal wanita anak sebesar Rp370.337. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan Bengkel Marina. Menurut perhitungan Bengkel Marina, sandal wanita dewasa memiliki harga pokok produksi sebesar Rp399.000 dan sandal wanita anak memiliki harga pokok produksi sebesar Rp365.000. Hal tersebut terjadi karena pada perhitungan yang dilakukan oleh Bengkel Marina tidak memasukkan biaya overhead seperti biaya listrik dan biaya pembelian listrik.
2. Laba yang diinginkan pemilik Bengkel Marina sebesar Rp70.000 untuk masing-masing jenis produk yaitu sandal wanita ukuran dewasa dan sandal wanita ukuran anak. Laba yang dihasilkan dengan perhitungan alokasi biaya bersama memiliki laba sebesar Rp68.187 untuk sandal wanita dewasa dan Rp65.163 untuk sandal wanita anak. Perhitungan laba tersebut terbentuk dari harga jual yang sudah ditentukan oleh bengkel yaitu sebesar Rp469.000 untuk sandal wanita ukuran dewasa dan Rp435.500 untuk sandal wanita ukuran anak. Apabila pemilik tetap ingin mempertahankan laba yang diinginkannya sebesar Rp70.000, maka harga jual untuk harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama harus dinaikkan menjadi Rp470.813 untuk sandal wanita ukuran dewasa dan Rp440.337 untuk sandal wanita ukuran anak.
3. Keuntungan yang didapatkan BUMDES Khazanah Parakan yaitu 25% dari keuntungan yang diperoleh pengrajin dengan hasil produksi sebesar 160 kodi sehingga pendapatan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan sebesar Rp2.800.000. Pendapatan tersebut dialokasikan kembali oleh BUMDES Khazanah Parakan yaitu untuk kebutuhan operasional sebesar 75% yaitu Rp2.100.000 dan sisanya sebesar 25% yaitu Rp700.000 dimasukkan ke dalam kas BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Saran bagi akademis, diharapkan agar dapat terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya di bidang akuntansi manajemen, bahwa alokasi biaya bersama dapat digunakan untuk perusahaan atau organisasi bisnis yang memproduksi beberapa jenis produk dengan bahan baku yang sama.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat mengurangi keterbatasan penelitian seperti metode yang digunakan, periode yang terbatas, dan subjek penelitian yang lebih luas sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang jauh lebih baik.
3. Saran bagi praktis, diharapkan penelitian ini bisa digunakan oleh berbagai pihak seperti BUMDES Khazanah Parakan dan Bapak Supriyadi sebagai pemilik Bengkel Marina untuk membantu menyelesaikan dan mengurangi permasalahan yang ada terjadi pada *home industry* di Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bengkel Marina dalam melanjutkan proses produksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianisca, O., dkk. (2020). Penentuan Joint Cost dalam Penentuan Laba Produk Kopi pada Keompok Tani Sumber Kembang Jember. Surabaya: Jurnal Ilmiah INOVASI, [online]. Vol. 20 No.1. Tersedia di <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/jii/article/view/1935> [Diakses pada 17 Agustus 2021].
- Agung, A. dan Yuesti. A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. Badung: CV Noah Aletheia.
- Brahim, M. (2021). Produk Kreatif dan Kewirausahaan: Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI).
- Bustami, B. dan Nurlela. (2006). Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi ke 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dunia, F.A., et al. (2018). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Haryati, D. dan Yonata, H. (2021). Akuntansi Biaya. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Horngern, T., et al. (2008). Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Jilid 2. Edisi kedua belas. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ikhsan, H. (2019). Analisis Biaya Bersama terhadap Tingkat Profit pada Perusahaan Industri Beras (UD Hikmah Barokah) di Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indriani, E. (2018). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: ANDI.
- Kamaluddin, M. (2019). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Utama dan Produk Sampingan pada CV Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, R. (2018). *Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Prol Tape pada UD*. Purnama Jati. Skripsi. Universitas Jember.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mokoginta, S., Ilat, V., dan Tirayoh, V. (2017). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. Manado: Jurnal EMBA, [online]. Vol.5 No.2. Tersedia di Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo - Neliti [Diakses pada 29 September 2021].
- Pemerintah Indonesia. 2021. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 21. Sekretariat Negara. Jakarta
- Ramdhani, D., dkk. (2020) *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: Markumi.
- Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya: Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Banjarmasin: Poliban Press
- Sundari, I. (2017). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Diversifikasi Songket pada Usaha Swastika Sidemen. Singaraja: Jurnal Akuntansi Program S1, [online]. Vol. 8 No.2. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14406/8776> [Diakses pada 17 Agustus 2021].
- Suripto, dkk. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Umрати, dan Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam*

Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Utama, G. L., dkk. (2017). Joint Cost Allocation of Cheese-Making wastes Bioconversions into Ethanol and Organic Liquid Fertilizer. Universitas Padjajaran: Bulgarian Journal of Agricultural Science, [online]. Tersedia di (PDF) Joint cost allocation of cheese-making wastes bioconversions into ethanol and organic liquid fertilizer (researchgate.net) [Diakses pada 13 Desember 2021].

Utami, A. D., dkk. (2019). Analisis Penentuan Biaya Pokok Produksi Olahan Kopi robusta di Koperasi Tirto Kencono Kabupaten Tanggamus. Lampung

Waroh, R.B., Karmoy, H., dan Runtu, T. (2017). Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada PT Royal Coconut Airmadidi. Manado: Jurnal EMBA, [online]. Vol.5 No.1. Tersedia di PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PRODUK SAMPINGAN PADA PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI |

Waroh Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (unsrat.ac.id) [Diakses pada 29 September 2021].

Zuro'idah, N. (2018). Analisis Alokasi Biaya Bersama untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD Sinar Jepara Nganjuk. Simki-Economic, [online] Vol.02. Tersedia di <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.04.0060> [Diakses pada 20 Agustus 2021].

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Allivia Shalsa Octaviana  
Alamat : Desa Kota Batu RT 03 RW 10 Kecamatan Ciomas  
Kabupaten Bogor  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 31 Oktober 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SDN Kota Batu 06
- SMP : SMPN 1 Tamansari
- SMA : SMA Rimba Madya
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, \_\_\_\_\_ 2022

Peneliti,

(Nur Allivia Shalsa Octaviana)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara dibuat untuk mengetahui jawaban yang ditanyakan pada rumusan masalah pada penelitian “Penerapan Alokasi Biaya Bersama untuk menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada BUMDES Khazanah Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor). Peneliti melakukan dua kali wawancara dengan narasumber yang berbeda yaitu dari pihak BUMDES dan pihak dari bengkel. Berikut ini daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu Bapak Falah selaku Ketua BUMDES Khazanah Parakan.

No	Pertanyaan
1	Gambaran umum BUMDES Khazanah Parakan a. Tahun berdiri b. Struktur organisasi c. Lokasi
2	Awal terbentuknya BUMDES Khazanah Parakan
3	Pecatatan keuangan secara akuntansi
4	Unit usaha yang dikelola
5	Peran di unit
6	Keuntungan yang diperoleh BUMDES Khazanah Parakan dari unit

Berikut ini daftar pertanyaan yang diajukan kepada Bapak Supriyadi selaku pemilik Bengkel Marina.

No	Pertanyaan
1	Gambaran umum Bengkel Marina a. Tahun berdiri b. Struktur organisasi c. Lokasi
2	Jenis produk yang dihasilkan
3	Jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022
4	Harga jual produk
5	Proses produksinya
6	Bahan yang digunakan
7	Harga dan penggunaan selama proses produksi
8	Biaya lainnya

## Lampiran 2.1 Transkrip Wawancara dengan BUMDES Khazanah Parakan

Pewawancara : Nur Allivia Shalsa Octaviana  
 Narasumber : Bapak Nurfalalah Zahir (Ketua BUMDES Khazanah Parakan)  
 Tanggal : 18 September 2021 dan 6 April 2022  
 Waktu : 10:00 WIB

### 1. Gambaran umum BUMDES Khazanah Parakan

#### a. Kapan berdirinya BUMDES Khazanah Parakan ini?

Jawaban:

“Untuk BUMDES-nya kita berdiri bulan Agustus 2018.”

#### b. Struktur organisasi dari BUMDES Khazanah Parakan ini seperti apa?

Jawaban:

“Di BUMDES ada struktur yang awalnya dari penasihat atau komisaris yaitu penentu kebijakan, membuat rencana program kerja jangka panjang dan satu tahunan, pengawas fungsinya untuk mengawasi alur keuangan, mengawasi relaitas dengan program kerja yang telah disusun ketika musyawarah desa, dan mengawasi kinerja masing-masing direksi BUMDES. Selanjutnya direktur yaitu mengontrol seluruh kegiatan yang berjalan di BUMDES dengan catatan, target dan program kerja dari organisasi itu sendiri, membuat target-target, melihat dan mengontrol proyeksi keuangan, melihat dan mengontrol alur, skema serta standar operasional prosedur. Bendahara bertugas untuk menyusun proyeksi keuangan, menerima pendapatan, mengeluarkan anggaran, mneghitung gaji, mneghitung AR. Sedangkan untuk sekretaris bertugas untuk menyusun dokumen administrasi, menyusun SOP, kaizen, 5s dan lain-lain.”

#### c. Dimana lokasi tepatnya dari BUMDES Khazanah Parakan ?

Jawaban:

“Lokasinya di Kampung Babakan RT 04 RW 03 Desa Parakan, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.”

### 2. Bagaimana awal terbentuknya BUMDES Khazanah Parakan ini?

Jawaban:

“Muncul diskusi dibentuknya BUMDES itu juli 2018. Pemerintah Kabupaten Bogor mengeluarkan surat edaran SE bupati tahun 2018 terkait dengan percepatan kemandirian pembangunan desa melalui BUMDES. Tahun 2018 Bupati Bogor mewajibkan seluruh desa di Kabupaten Bogor untuk membentuk BUMDES. Dari bulan juli 2018, kepala desa melakukan musyawarah dengan pengurus RT RW dan *stakeholder* lain sampai akhirnya di bulan Agustus melakukan musyawarah utuk penentuan ketua BUMDES. Saat itu ada 9 calon

dari masing masing RW. Sampai akhirnya dimusyawarahkan di desa dengan seluruh *stakeholder* lain di desa untuk merumuskan tujuan, program, unit usaha, dan strukturnya.”

3. Apakah sudah melakukan pencatatan keuangan?

Jawaban:

“Alhamdulillah, sudah”

4. BUMDES ini memiliki berapa unit usaha? Apa saja?

Jawaban:

“Unit usaha yang berjalan saat ini yaitu unit simpan pinjam Syariah, digital printing, loket *service and payment*, dan alas kaki yang akan berjalan kembali kalau kita ikut event.”

5. BUMDES Khazanah Parakan berperan sebagai apa di unit usaha yang ada ini?

Jawaban:

“BUMDES disini berperan sebagai marketing untuk unit usaha alas kaki. Ketika BUMDES punya orderan kemudian diteruskan ke *home industry* atau bengkel yang sudah menjalin kerja sama. Selain itu, kami juga mencoba untuk membantu dalam hal penjualan, manajemen operasional, manajemen keuangan.”

6. Berapa keuntungan yang diperoleh dari unit?

Jawaban:

“Untuk unit usaha alas kaki yang perannya sebagai marketing, kita ambil 25% dari keuntungan yang didapatkan pengrajin atau bengkel ketika *event* atau orderan masuk ke kita.”

## Lampiran 2.2 Transkrip Wawancara

Pewawancara : Nur Allivia Shalsa Octaviana  
 Narasumber : Bapak Supriyadi (Pemilik Bengkel Marina)  
 Tanggal : 16 Mei 2022  
 Waktu : 10:00 WIB

1. Gambaran umum Bengkel Marina
  - a. Kapan berdirinya Bengkel Marina ini?  
 Jawaban:  
 “Dari tahun 2007”
  - b. Struktur organisasi dari Bengkel Marina ini seperti apa?  
 “Hanya saya dan istri saja. Tugas saya sebagai pengelola dan pemilik bengkel dan istri yang mengurus gaji.”
  - c. Di mana lokasi tepatnya dari Bengkel Marina pak?  
 Jawaban:  
 “Parakan Mulya RT 02 RW 04 Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.”
2. Ada berapa jenis produk yang dihasilkan?  
 Jawaban:  
 “Untuk saat ini saya produksi 2 jenis sandal wanita ukuran dewasa dan anak-anak”
3. Berapa banyak jumlah produksi selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022  
 Jawaban:  
 “Banyak produksinya dalam seminggu dalam keadaan normal menghasilkan 20 sampai 30 kodi. kalau untuk selama bulan itu kita produksi 160 kodi”
4. Berapa harga dari masing-masing produknya? Dan berapa keuntungan dari masing-masing produk?  
 “Untuk sandal dewasa 1 kodi seharga Rp470.000 dan sandal anak 1 kodi seharga Rp450.000 dengan keuntungan rata-rata perkodi Rp70.000.”
5. Proses produksinya seperti apa?  
 Jawaban:  
 “Pertama diberikan pola oleh buyer (pola muka, variasi, warna dll) dan nomor serinya (anak 21-16 dewasa 36-42) kemudia pengrajin membuat pola di bensol sesuai dengan ukurannya. Setelah pola jadi diolesi oleh latex (sejenis cairan lebih kental dari lem) kemudian dijemur sampai kering kemudian di gunting. Setelah di gunting, ditempel ke tekson kemudian dipukul-pukul menggunakan besi atau penyangga berbentuk tapak kuda untuk mempertahankan tekstur dari alas kaki tersebut. Kemudian bensol yang

sudah dibentuk ditempelkan ke bahan, digunting dan disesuaikan. Sol yang sudah jadi dari toko bahan di baut pada heels secara manual kemudian mukaannya diberikan lem. Pekerjaan untuk alas kaki bagian bawah telah selesai. Selanjutnya mengerjakan alas kaki bagian atas. Di buat pola untuk muka alas kaki dari lembaran bahan sintesis oleh orang bagian pola kemudian di gunting dan dijahit dengan variasi atau aksesoris tambahan Setelah dijahit dan digunting, dioles dengan lem. Sehingga terdapat 3 assembly atau bagian yang perlu disusun menjadi suatu alas kaki yang siap digunakan yaitu sol yang berada di paling bawah, bensol yang ditempelkan di atas sol, dan mukaan atau alas kaki bagian atas. Kemudian melakukan aktivitas ngopen atau assembly yaitu merakit atau menyatukan ketiga bagian yang telah disiapkan menjadi satu kesatuan alas kaki yang siap untuk digunakan menggunakan cetakan kaki yang terbuat dari kayu, plastic, atau fiber. Cetakan kayu dimasukkan kedalam mukaan sampai terbentuk sesuai dengan cetakan yang digunakan. Tempelkan bensol yang sebelumnya telah diberi lem dan ditunggu selama 6 sampai 8 jam. Bakar masing-masing bagian di atas kompor dengan jarak yang cukup jauh kemudian disatukan ke mukaan yang ada pada cetakan, kemudian bensol, dan sol yang berada paling bawah. Setelah disatukan antara ketiga bagian tersebut, cetakan yang terdapat alas kaki hampir jadi tersebut diketok menggunakan palu agar menempel dengan sempurna dan dipaku menggunakan paku kecil agar bentuknya tidak berubah dan dirapikan apabila masih ada benang atau lem yang mengganggu. Setelah perakitan selesai, didiamkan selama 1 sampai 2 jam. Cabut cetakan dari alas kaki tersebut dilakukan kembali pemeriksaan pada alas kaki apabila ada bagian yang kurang menempel dan diperbaiki apabila masih ada yang kurang. Setelah pemeriksaan secara sederhana selesai, alas kaki yang telah jadi tersebut dimasukkan ke dalam kardus dan alas kaki siap untuk dijual.

6. Bahan-bahan yang digunakan selama produksi sandal?

Jawaban:

“Bahan kulit imitasi atau eva, tekson/karton, soles, lem kuning dan lem fox, dus untuk *packing*, dan plastik.”

7. Berapa harga dan penggunaan dari bahan-bahan tersebut?

Jawaban:

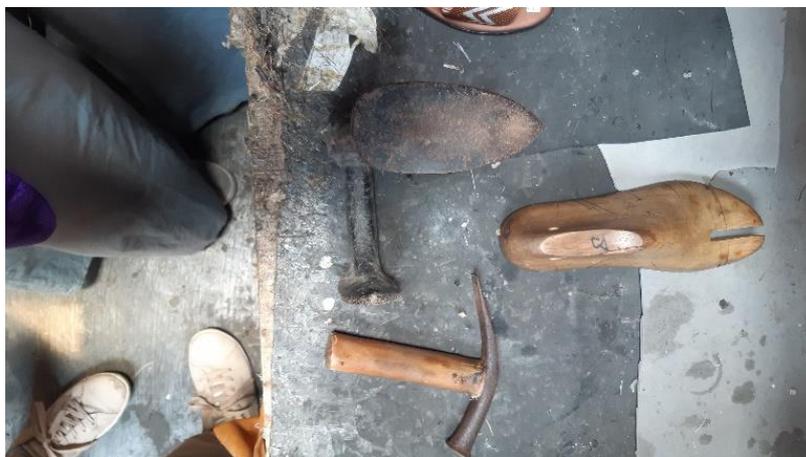
“Bahan kulit imitasi atau eva kita pakai yang Rp40.000 per meter yang bisa digunakan untuk ukuran dewasa 1,5 meter per kodi dan 1 meter untuk ukuran anak. Tekson/karton kita pakai yang 0,9 mm dengan harga per lembarnya sebesar Rp23.000 untuk 1 lembar karton bisa membuat 3 kodi ukuran anak atau 2 kodi ukuran dewasa. Spon juga dipake untuk produksi bareng tekson, harganya Rp27.000 per 3 meter. Soles ukuran dewasa per kodi harganya Rp85.000 dan anak sebesar Rp75.000. Lem kuning harganya Rp115.000 per galon bisa untuk 10 kodi sandal sedangkan lem fox harganya Rp45.000 per kg yang dalam produksi butuh 2 kg untuk 1 kodi. Dus yang digunakan kita pakai yang warna putih dengan harga Rp32.000 untuk dewasa dan Rp25.000 untuk anak. Terakhir plastik untuk *packing* harganya Rp40.000 1 kilo bisa untuk 5 kodi produk. Upah yang kerja ada 3 bagian, ada bagian bawah sebesar Rp35.000, tatakan sebanyak Rp15.000, dan jait sebesar Rp30.000 per kodinya yang dibayarkan setiap minggu.”

8. Ada biaya-biaya lain pak selain itu?

Jawaban:

“Ada, pengiriman menggunakan ojek ke Pasar Anyar kita kasih upah Rp5.000 per kodi, listrik kita gunakan untuk jahit dan lampu per bulannya Rp70.000, sama beli gas yang bisa habis kurang lebih 2 kali seminggu dari harga per tabung gasnya sebesar Rp22.000.”

### Lampiran 3 Dokumentasi



Peralatan untuk produksi (cetakan, tapal kuda, palu)



*Packing ke dalam dus*



Produk jadi sandal wanita yang siap di *packing*



Produk jadi sandal wanita yang sedang didiamkan



Wawancara bersama Ketua BUMDES Khazanah Parakan dan Patriot Desa



Bapak Supriyadi (Pemilik Bengkel Marina), Bapak Nurfalah (Ketua BUMDES Khazanah Parakan), dan Pewawancara



Di depan kantor BUMDES Khazanah Parakan dengan pengelola unit usaha